

**PENGELOLAAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) PT.  
SEMEN TONASA DI DESA BULU TELLUE KECAMATAN  
TONDONG TALLASA KABUPATEN PANGKEP**

**MUHAMMAD ADNAN HARIADI**

**Nomor Stambuk :**

**105640163912**



**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2018**

**HALAMAN PENGAJUAN**

**PENGELOLAAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PT.  
SEMEN TONASA di DESA BULU TELLUE KECAMATAN TONDONG  
TALLASA KABUPATEN PANGKEP**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu  
Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar  
Untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh  
Gelar Sarjana (SI) Ilmu Pemerintahan*

**Disusun Dan Diusulkan Oleh**

**MUHAMMAD ADNAN HARIADI  
105640163912**

**JURUSAN ILMU PEMERINTAHAN**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2018**

## PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengelolaan Corporate Social Responsibility (CSR) PT.  
Semen Tonasa di Desa Bulu Tellue Kecamatan Tondong  
Tallasa Kabupaten Pangkep

Nama Mahasiswa : Muhammad Adnan Hariadi

Nomor Stambuk : 105640163912

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II



**Abd. Kadir Adys, SH., M.M**



**Dr. H. Amir Muhidin, M.Si**

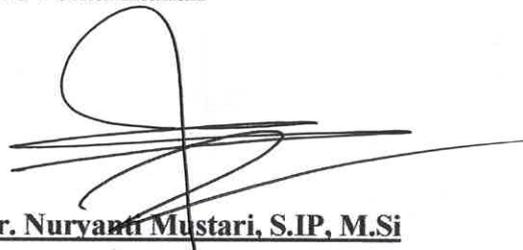
Mengetahui:

Dekan  
Fisipol Unismuh Makassar

Ketua Jurusan  
Ilmu Pemerintahan



**Dr. Nuryanti Malik, S.Sos, M.Si**



**Dr. Nuryanti Mustari, S.IP, M.Si**

## PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh TIM Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, berdasarkan Surat Keputusan/undangan menguji ujian skripsi Dekan Fisipol Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor: 1219/FSP/A.1-VIII/VIII/39/2018 sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S.1) dalam program studi Ilmu Pemerintahan di Makassar pada hari rabu tanggal 11 Agustus 2018.

## TIM PENILAI

Ketua,

Sekretaris,



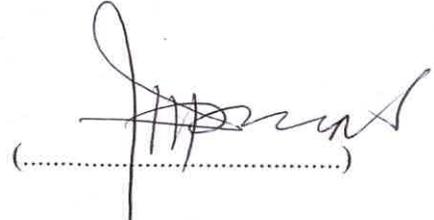
Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos, M.Si



Dr. Burhanuddin, S.Sos, M.Si

Penguji:

1. Dr. H. Muhammadiyah, MM (ketua)

  
(.....)

2. Drs. Alimuddin Said, MPd

  
(.....)

3. Abdul Kadir Adys, SH, MM

  
(.....)

4. Muchlas M. Tahir, S.IP, M.Si.

  
(.....)

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Muhammad Adnan Hariadi

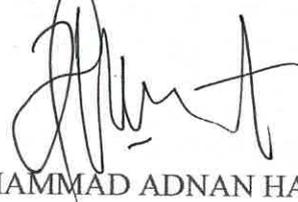
Nomor Stambuk : 105640163912

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Menyatakan bahwa benar karya ilmiah ini adalah penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain atau telah ditulis/dipublikasikan orang lain atau melakukan plagiat. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku, sekalipun itu pencabutan gelar akademik.

Makassar, 9 september 2017

Yang Menyatakan,



MUHAMMAD ADNAN HARIADI

## ABSTRAK

MUHAMAMAD ADNAN HARIADI, (2018) **PENGELOLAAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PT. SEMEN TONASA di DESA BULU TELLUE KECAMATAN TONDONG TALLASA KABUPATEN PANGKEP** (dibimbing oleh Abd. Kadir Adys, Dr. H. Amir Muhidin).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan Corporation Social Responsibility (CSR) PT. Semen Tonasa di Desa Bulu Tellue Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep. serta untuk mengetahui apa saja program kerja dan kontribusi Corporation Social Responsibility (CSR) PT. Semen Tonasa di Desa Bulu Tellue Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif yaitu menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek-subjek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang nyata. Informan penelitian seluruhnya berjumlah sembilan orang, Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, dokumentasi dan observasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan Corporation Social Responsibility (CSR) PT. Semen Tonasa di Desa Bulu Tellue Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep sudah baik hal tersebut dapat dilihat dalam 3 indikator yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. 1) perencanaan Corporation Social Responsibility (CSR) PT. Semen Tonasa di Desa Bulu Tellue Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep sudah bisa dikategorikan memadai dan programnya sangat membantu masyarakat. 2) pelaksanaan Corporation Social Responsibility (CSR) PT. Semen Tonasa di Desa Bulu Tellue Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep di kategorikan sudah sangat baik karena hampir semua anggota CSR sudah menjalankan kewajibannya sebagaimana mestinya sebagai pemandu masyarakat. 3) pengawasan Corporation Social Responsibility (CSR) PT. Semen Tonasa di Desa Bulu Tellue Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep sudah efektif karna selain terjun langsung kelapangan pihak CSR juga melibatkan masyarakat setempat dalam mengawasi program yang berjalan. Ketiga indikator tersebut sudah memberikan kontribusi kepada masyarakat sekitar. Dan adapun kontribusi Corporation Social Responsibility (CSR) PT. Semen Tonasa di Desa Bulu Tellue Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep yaitu : a) melakukan pemberdayaan masyarakat melalui kelompok usaha; b) memberikan pengadaan alat pertanian kepada kelompok tani; c) memfasilitasi pengadaan HUT dan pengijauan; d) pengadaan sarana air bersih dan perpipahan; e) pembangunan WC di 15 lokas; f) pemberian bantuan sarana dan prasarana untuk TK/PAUD; g) pemberian bantuan pembangunan mushollah.

## KATA PENGANTAR



*“Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh “*

Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan ramat, hidayah dan magfirah-Nya sehingga meski harus melewati perjuangan yang cukup panjang dan cukup melelahkan namun penulis skripsi yang berjudul “Peran Humas Dalam Menyebarkan Pembangunan di Sektor Pariwisata Kabupaten Bantaeng” dapat di selesaikan.

Skripsi ini adalah tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana (SI) Ilmu Pemerintahan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Skripsi ini adalah tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana (SI) Ilmu Pemerintahan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Sebagai bentuk karya ilmiah penulis menyadari bahwa banyak menghadapi hambatan dan tantangan selama dalam penelitian dan penulisan skripsi ini apalagi waktu, tenaga, biaya serta kemampuan penulis yang terbatas. Namun berkat bantuan, arahan serta petunjuk dari Bapak Abdul Kadir Adys, SH,MM sebagai pembimbing I, dan Dr. Amir Muhiddin, M.Si sebagai pembimbing II, yang dengan tulus membimbing penulis, melakukan koreksi dan perbaikan-perbaikan yang amat berharga sejak dari awal sampai selesainya skripsi

ini. Gagasan-gagasan beliau merupakan Kenikmatan intelektual yang tak ternilai harganya. Teriring Do'a semoga Allah tuhan Yang Maha Esa menggolongkan upaya-upaya beliau sebagai amal kebaikan.

Selanjutnya pada kesempatan ini, tak lupa penulis mengucapkan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya terutama kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Rahman Rahim M. Si, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Ibu Dr. H. Ihyani Malik. M. Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, yang telah membina Fakultas ini dengan sebaik-baiknya.
3. Bapak A. Luhur Prianto, S.IP, M.Si selaku ketua jurusan Ilmu Pemerintahan, yang telah membina Jurusan ini dengan sebaik-baiknya.
4. Bapak Abdul Kadir Adys SH, MM sebagai pembimbing I, yang telah membimbing penulis dan sekaligus memberi bekal ilmu pengetahuan selama penulisan Skripsi ini.
5. Bapak Dr. Amir Muhiddin, M.Si, selaku pembimbing II yang telah membimbing penulis sampai rampungnya Skripsi ini.
6. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik serta Staf Tata Usaha Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan dan pelayanan kepada penulis selama menempuh pendidikan di lembaga ini.
7. Pemerintah kabupaten pangkep beserta jajarannya yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di PT. Semen Tonasa Kabupaten Pangkep

pada sanak keluarga terkhusus kepada Orang Tua Tercinta yang tidak henti-hentinya memberikan dorongan dan dukungan kepada penulis dalam penyelesaian studi.

8. Dan terakhir kepada rekan-rekanku yang selalu memberikan dorongan kepada penulis dalam penyelesaian studi fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Akhirul kata penulis mengharapkan kiranya skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca guna menambah khasanah Ilmu Pengetahuan tertama yang berkaitan dengan Ilmu Pemerintahan.

Makassar, 9 september 2017

Penulis

**Muhammad Adnan Hariadi**

## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Persetujuan.....	ii
Halaman Pernyataan Keaslian Karya Ilmiah .....	iii
Halaman Abstrak.....	iv
Daftar Isi.....	v

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

A. Defenisi CSR ( <i>Corporate Sosial Responsibility</i> ) .....	9
B. Prinsip – Prinsip CSR .....	13
C. Model – Model Pelaksanaan CSR .....	16
D. Manfaat <i>Corporate Sosial Responsibility</i> .....	20
E. Pengertian Pengelolaan.....	23
F. Tujuan Pengelolaan.....	25
G. Pengertian Pemerintah Desa .....	28
H. Kerangka Pikir .....	33

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	36
B. Jenis dan Tipe Penelitian .....	36
C. Sumber Data .....	36
D. Informan Penelitian.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data .....	39
G. Keabsahan Data .....	39

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Perusahaan .....	41
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan .....	58
1. Pengelolaan Program CSR Pada PT Semen Tonasa.....	58
2. Kontribusi CSR PT. Semen Tonasa di Desa Bulu Tellue .....	66

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	72
B. Saran .....	73

#### **DAFTAR PUSTAKA**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Indonesia merupakan negara dengan sektor potensial yang sangat menjanjikan. Seluruh sektor potensi ekonomi pada bidang pertanian, perkebunan, perikanan, kelautan, kehutanan, peternakan, pertambangan, energi yang tersedia di negara ini tentunya harus dipergunakan sebesar-besarnya untuk kesejahteraan rakyat, hal ini merupakan tanggungjawab Pemerintah sebagai Perencana, Pengambil Kebijakan dan Pelaksanaan penerapan di lapangan.

Salah satu program pembangunan Nasional Pemerintah diketahui adalah untuk memberantas kemiskinan dan ketidakmerataan. Hal ini merupakan implementasi dalam upaya mewujudkan tujuan Negara di mana termaktub dalam Pembukaan Undang Undang Dasar 1945 yaitu “kesejahteraan” dan “mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”.

Beberapa bentuk kegiatan peningkatan sektor ekonomi masyarakat salah satunya adalah dengan mendirikan Perseroan Terbatas (PT) yang merupakan suatu bentuk kegiatan ekonomi yang secara administratif memudahkan para pemegang saham, karena pertanggungjawabannya yang bersifat terbatas Perseroan juga memberikan kemudahan bagi pemilik atau pemegang sahamnya untuk mengalihkan perusahaannya kepada setiap orang dengan menjual seluruh saham yang dimilikinya.

Dalam melaksanakan usahanya Perseroan Terbatas atau dipersamakan dengan perusahaan harus memperhatikan seluruh aspek termasuk aspek keuangan,

aspek sosial, dan aspek lingkungan yang berdasarkan konsep *Triple Bottom Line*, dan tidak hanya mementingkan keuntungan yang akan dicapai. Perusahaan sebagai pelaku bisnis di dalam menjalankan usahanya yaitu dituntut untuk semakin memperhatikan keadaan sosial dan lingkungan yang ada di sekitarnya. Jadi ketika suatu perusahaan tersebut telah memperoleh keuntungan, maka perusahaan tersebut harus menyadari bahwa ada masyarakat di sekitarnya dan memikirkan tanggungjawab apa yang harus dilakukannya terhadap masyarakat tersebut, karena perusahaan tersebut awalnya berdiri adalah untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan masyarakat bukan hanya untuk mencari keuntungan sendiri, terutama perusahaan-perusahaan yang menguasai hajat hidup orang banyak. Hal inilah yang dikatakan dengan *Coorporate Sosial Responsibility* (CSR) atau dalam bahasa Indonesia di sebut tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat sekitar.

CSR (*Cooperate Sosial Responsibility*) atau dalam bahasa Indonesia Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di definisikan oleh *The Word Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) sebagai sebuah komitmen dunia usaha untuk terus menerus bertindak secara etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi, bersamaan dengan meningkatnya kualitas hidup karyawan dan keluarganya sekaligus juga peningkatan kualitas komunitas lokal dan masyarakat secara lebih luas.

Namun terkadang suatu perusahaan sering sekali tidak terlalu memperhatikan bahwa mereka mempunyai suatu tanggungjawab terhadap *stakeholder*. *Stakeholder* di sini mencakup karyawan, pelanggan, pemasok,

pemegang saham, LSM, ataupun pemerintah sementara dalam pelaksanaan aktivitas tersebut merupakan kepentingan perusahaan itu sendiri. Masing-masing *stakeholder* tersebut memiliki derajat dan kepentingan yang berbeda-beda. Salah satu tanggung jawab Perseroan Terbatas yaitu tanggungjawab terhadap masyarakat yang ada di sekitar perusahaan tersebut. Sering sekali hal ini diabaikan, atau kalaupun dilaksanakan hanya untuk mencari mempunyai suatu tanggung jawab terhadap berbagai hal.

Dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas, Pasal 74 yang mengatur tentang perseroan terbatas yang mengelola dan/atau operasionalnya terkait dengan sumber daya alam (SDA) diwajibkan melaksanakan program CSR (*Coorporate Sosial Responsibility*) dan agar setiap perusahaan asing maupun domestik yang menanamkan modalnya di Indonesia berkewajiban untuk melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan (Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal, Pasal 15 (b)). Sehingga kehadiran perusahaan tidak menjadi sebuah komunitas baru yang menggeser atau mengganggu komunitas lokal, tetapi kehadirannya dapat mempunyai manfaat bagi masyarakat baik yang berada disekitar daerah operasional.

Khusus untuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN), pemerintah, dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui Usaha Kecil Menengah (UKM) terdapat Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Pemerintah (BUMN) serta Peraturan Menteri BUMN No. Per-05/MBU/2007 sebagai wujud kepedulian terhadap pertumbuhan ekonomi

masyarakat serta kondisi lingkungan sosial masyarakat sekitar yaitu adanya Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) sebagai bagian dari *corporate action*.

Program Kemitraan Usaha Kecil bertujuan meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tanggung dan mandiri melalui dukungan terhadap modal serta pelatihan Sumber Daya Manusia (SDM) yang profesional dan terampil agar dapat mendukung pemasaran dan kelanjutan usaha di masa depan sedangkan program Bina Lingkungan digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia melalui pengembangan sarana dan prasarana umum melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN. Besaran anggaran yang digunakan untuk program tersebut adalah dengan penyisihan laba untuk pendanaan program masing-masing maksimal 2% dari laba bersih yang didapatkan oleh BUMN. (Per-05/MBU/2007 Pasal 9 ayat 1 (a))

Salah satu BUMN yang aktif melaksanakan *Corporate Sosial Responsibilities* di Kab. Pangkep adalah PT. Semen Tonasa. Perusahaan ini adalah perusahaan semen terbesar di Indonesia Tengah dengan Program kemitraan dilaksanakan sejak tahun 1987 berupa pinjaman modal kepada pengusaha kecil dan koperasi di Kab. Pangkep. Objek bantuan bina lingkungan yang dilakukan ini meliputi peningkatan kualitas kesehatan masyarakat, pengembangan sarana dan prasarana masyarakat seperti jalan, sarana ibadah, bantuan pompa air untuk pengairan sawah disekitar pabrik serta kegiatan melestarikan lingkungan.

Dalam Laporan Tahunan 2015 Annual Report PT. Semen Tonasa, tertulis sebagai perusahaan yang peduli lingkungan perseroan berkomitmen untuk

mendukung program *Go Green* dan Konservasi Energi Untuk Negeri sebagai falsafah fondasi dalam penyusunan program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan perseroan untuk mengembangkan kekuatan ekonomi masyarakat lingkaran dan melestarikan lingkungan sekitar industri perseroan.

Dalam pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (TJSL) sesuai blueprint yang telah ditetapkan, perseroan membagi wilayah menjadi tiga Ring, Ring 1 terdiri dari masyarakat Lingkaran, Ring 2 Kabupaten Pangkep, Ring 3 daerah yang berada di luar kabupaten Pangkep. Sasaran utama Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (TJSL) adalah masyarakat lingkaran. Masyarakat lingkaran yang dimaksud adalah masyarakat yang berada disekitar wilayah operasi perseroan dan terkena dampak langsung dari aktivitas perusahaan tersebut. Wilayah ini adalah desa yang terdapat di beberapa kecamatan di Kabupaten Pangkep yakni kecamatan Bungoro, Labbakang, Minasatene dan Tondong Tallasa. Desa/Kelurahan yang terbanyak yang tergolong dalam masyarakat lingkaran PT. Semen Tonasa berada di Kecamatan Bungoro yaitu Desa Mangilu, Biringere, Bowong Cindea, Bulu Cindea, dan Kelurahan Sapanang dan Samalewa. Sementara di kecamatan Tondong Tallasa masuk satu desa yakni Desa Bulu Tellue.

Perseroan sebagai pihak utama penyalur CSR telah menetapkan empat pilar utama yang didalamnya terdapat berbagai program dan kegiatan TJSL. Pilar TJSL tersebut adalah Program Sehat Tonasa, Cerdas Tonasa, Bina Mitra Tonasa dan Desa Mandiri Tonasa yang memiliki sasaran strategis: (1) Meningkatkan kesehatan dan mempromosikan budaya hidup sehat bagi masyarakat lingkaran dan karyawan PT Semen Tonasa. (2) Meningkatkan kualitas pendidikan yang

berkesinambungan dan memberikan manfaat bersama. (3) Kemitraan dalam menjalankan program ekonomi yang berorientasi pada kemandirian masyarakat. (4) Pengelolaan kawasan desa lingkaran untuk mengurangi dampak operasi, kelestarian lingkungan dan dukungan energi.

Berdasarkan beberapa program yang menjadi acuan PT. Semen Tonasa dalam melaksanakan kegiatan CSR-PKBL melalui program Bina Lingkungan, tersebut, tentu saja membutuhkan tenaga pemberdayaan yang profesional dan dilakukan secara kontinu. Jika tidak, maka yang akan terjadi tidak lagi pada tahap membuat masyarakat menjadi mandiri dengan daya yang dimilikinya namun hanya pada tataran memberdayakan masyarakat. Oleh karena itu, PT. Semen Tonasa melakukan kerja sama dengan lembaga konsultan sebagai pihak ketiga dalam melaksanakan program tersebut. Lembaga yang dimaksud adalah *Corporate Forum for Community Development (CFCD)*.

Lembaga CFCD inilah yang kemudian menjadi fasilitator dalam pemberdayaan masyarakat melalui Program Desa Mandiri Tonasa.

Adapun pemberdayaan CSR yang dikelola oleh masyarakat lokal dengan pembinaan oleh pimpinan pusat PT. Semen Tonasa adalah forum desa atau Forum Aspirasi Masyarakat. Forum yang diharapkan dapat menampung aspirasi masyarakat yang berada pada lingkaran.

Pemerintah dalam hal ini pemerintah daerah dan desa pada forum desa lingkaran adalah mitra strategis yang memiliki wewenang secara komunikasi dan kontrol dalam mengawasi pelaksanaan program CSR. Salah satu yang menjadi titik tekan pemerintah adalah memastikan program CSR yang dilaksanakan oleh

Forum Aspirasi Masyarakat atau forum desalingkar terlaksana tepat guna dan mendukung pembangunan daerah khususnya wilayah yang diwakilkan oleh pihak perusahaan dalam hal ini PT. Semen Tonasa.

Untuk mengetahui hal tersebut, maka penulis tertarik menyusun proposal penelitian dengan judul **”Pengelolaan Corporation Social Responsibility (CSR) PT. Semen Tonasa di Desa Bulu Tellue Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep”**.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan Latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diangkat penulis adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengelolaan Corporation Social Responsibility (CSR) PT. Semen Tonasa di Desa Bulu Tellue Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep?
2. Bagaimana kontribusi Corporation Social Responsibility (CSR) PT. Semen Tonasa Terhadap Masyarakat di Desa Bulu Tellue Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengelolaan Corporation Social Responsibility (CSR) PT. Semen Tonasa di Desa Bulu Tellue Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep.

2. Untuk mengetahui kontribusi Corporation Social Responsibility (CSR) PT. Semen Tonasa di Desa Bulu Tellue Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Akademik

Dari hasil penelitian diharapkan bermanfaat untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang *CSR (Corporate Sosial Responsibility)* khususnya pada aspek komunikasi dan memberikan manfaat terhadap jurusan ilmu pemerintahan, serta menjadi sebuah masukan terhadap mendukung langkah penelitian kedepan.

2. Manfaat Praktis

Hasil dalam penelitian ini diharapkan berguna sebagai salah satu referensi dalam memberikan kontribusi kongkrit kepada pembangunan masyarakat menengah kebawah (*Grass Root*) melalui Program *CSR (Corporate Sosial Responsibility)* yang dikelola oleh PT. Semen Tonasa di Kecamatan Tondong Talalsa Kabupaten Pangkep.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Defenisi CSR (*Corporate Sosial Responsibility*)

Definisi dari CSR (*Corporate Sosial Responsibility*) masih berlanjut hingga sekarang ini. Hal ini disebabkan belum ditemukannya definisi yang paten dan mantap dalam menjelaskan apa sebenarnya CSR (*Corporate Sosial Responsibility*) itu. Belum ada definisi CSR (*Corporate Sosial Responsibility*) yang mudah untuk diukur secara operasional. Hakikatnya tujuan dari CSR (*Corporate Sosial Responsibility*) ini adalah sebagai alat yang digunakan untuk mereduksi “kесerakahan” perusahaan yang hanya berorientasi pada profit ekonomi belaka.

Dalam dunia internasional, istilah CSR (*Corporate Sosial Responsibility*) mulai digunakan sejak tahun 1970-an dan semakin populer terutama setelah kehadiran buku *Cannibals With Forks: The Triple Bottom Line in 21st Century Business* (1998), karya John Elkington. Mengembangkan tiga komponen penting *sustainable development*, yakni *economic growth*, *environmental protection*, dan *sosial equity*, yang digagas the *World Commission on Environment and Development* (WCED) dalam *Brundtland Report* (1987), Elkington mengemas CSR ke dalam tiga fokus: 3P, yang dapat artikan sebagai *profit*, *planet* dan *people*. Perusahaan yang baik tidak hanya memburu keuntungan ekonomi belaka (profit) melainkan pula memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan (planet) dan kesejahteraan masyarakat (people). *International Organization for Standardization*, sebuah lembaga sertifikasi internasional, saat ini sedang

melakukan pengembangan standar internasional ISO 26000 mengenai *Guidance on Sosial Responsibility* yang juga memberikan definisi CSR. Meskipun pedoman CSR standar internasional ini baru akan ditetapkan tahun 2010, draft pedoman ini bisa dijadikan rujukan. Menurut ISO 26000, CSR adalah:

“Tanggung jawab sebuah organisasi terhadap dampak-dampak dari keputusan-keputusan dan kegiatan-kegiatannya pada masyarakat dan lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk perilaku transparan dan etis yang sejalan dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat; mempertimbangkan harapan para pemangku kepentingan, sejalan dengan hukum yang ditetapkan dan norma-norma perilaku internasional; serta terintegrasi dengan organisasi secara menyeluruh (draft 3, 2007)”.

Berdasarkan pedoman ini, CSR tidaklah sederhana sebagaimana dipahami dan dipraktekkan oleh kebanyakan perusahaan. CSR mencakup tujuh komponen utama, yaitu: *the environment, sosial development, human rights, organizational governance, labor practices, fair operating practices, dan consumer issues*.

Indonesia, CSR semakin menguat setelah dinyatakan dengan tegas dalam UU Perseroan Terbatas No.40 Tahun 2007, dimana dalam pasal 74 antara lain diatur bahwa:

1. Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.
2. Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan sebagaimana dimaksud ayat (1) merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan

sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.

3. Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
4. Ketentuan lebih lanjut mengenai TanggungJawab Sosial dan Lingkungan diatur dengan Peraturan Pemerintah.

Pasal 74 ayat 1 disebutkan bahwa Perseroan (mengacu pada UU No.40/2007 Pasal 1 ayat 1 bahwa Perseroan diartikan sebagai Perseroan Terbatas) yang menjalankan usaha di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan, namun tidak dijelaskan apakah hal tanggung jawab yang sama juga diwajibkan bagi entitas usaha yang tidak berbentuk badan hukum Perseroan Terbatas. Sehingga, hal ini dapat menimbulkan penafsiran bahwa entitas usaha yang tidak berbentuk Perseroan Terbatas tidak diwajibkan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan (mengacu pada UU No. 40/2007 Pasal 1 ayat 3 definisi Tanggung “Jawab Sosial dan Lingkungan adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya).”

Peraturan lain yang menyinggung CSR adalah UU No.25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Pasal 15 (b) menyatakan bahwa "Setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan." Meskipun UU

ini telah mengatur sanksi-sanksi secara terperinci terhadap badan usaha atau usaha perseorangan yang mengabaikan CSR (Pasal 34), UU ini baru mampu menjangkau investor asing dan belum mengatur secara tegas perihal CSR bagi perusahaan nasional.

Peraturan tentang CSR yang relatif lebih terperinci adalah UU No.19 Tahun 2003 tentang BUMN. UU ini kemudian dijabarkan lebih jauh oleh Peraturan Menteri Negara BUMN No.:Per-05/MBU/2007 yang mengatur mulai dari besaran dana hingga tatacara pelaksanaan CSR. Seperti diketahui, CSR milik BUMN adalah Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Dalam UU BUMN dinyatakan bahwa selain mencari keuntungan, peran BUMN adalah juga memberikan bimbingan bantuan secara aktif kepada pengusaha golongan lemah, koperasi dan masyarakat. Selanjutnya, Permeneg BUMN menjelaskan bahwa sumber dana PKBL berasal dari penyisihan laba bersih perusahaan sebesar maksimal 2 persen yang dapat digunakan untuk Program Kemitraan ataupun Bina Lingkungan (PKBL).

Peraturan ini juga menegaskan bahwa pihak-pihak yang berhak mendapat pinjaman adalah pengusaha beraset bersih maksimal Rp 200 juta atau beromset paling banyak Rp 1 miliar per tahun. Namun, UU ini pun masih menyisakan pertanyaan. Selain hanya mengatur BUMN, Program Kemitraan perlu dikritisi sebelum disebut sebagai kegiatan CSR. Menurut Sribugo Suratmo (2008), kegiatan Kemitraan mirip dengan sebuah aktivitas sosial dari perusahaan namun di sini masih ada unsur bisnisnya (*profit motive*). Masing-masing pihak harus memperoleh keuntungan.

Badan Usaha Milik Negara (BUMN), dalam kedudukannya memiliki posisi yang sangat strategis. Selaku unit bisnis/entitas usaha, BUMN yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) tunduk sepenuhnya pada Undang-Undang Perseroan Terbatas No.40/2007. Sedangkan dalam kedudukan selaku entitas usaha yang dimiliki oleh Negara, maka BUMN tunduk pada Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang BUMN. Dalam kaitannya dengan pelaksanaan PKBL sebagaimana diamanatkan UU No.19/2003 dan kewajiban pelaksanaan CSR sebagai amanat UU No.40/2007 dapat dijabarkan sebagai berikut :

## **B. Prinsip-Prinsip CSR**

Prinsip-prinsip CSR merupakan acuan dalam berbagai kegiatan CSR. Prinsip-prinsip CSR yang dikemukakan oleh tokoh penting perkembangan CSR dan sejumlah Institusi Internasional berlandaskan pada konsep pembangunan berkelanjutan (*Sustainability Development*) dan tatakelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). Warhurst dalam Wibisono (2007) mengajukan prinsip-prinsip CSR sebagai berikut:

1. Prioritas korporat. Mengakui tanggung jawab sosial sebagai prioritas tertinggi korporat dan penentu utama pembangunan berkelanjutan. Dengan begitu korporat bisa membuat kebijakan, program, dan praktek dalam menjalankan operasi bisnisnya dengan cara yang bertanggung jawab secara sosial.
2. Manajemen terpadu. Mengintegrasikan kebijakan, program, dan praktek ke dalam setiap kegiatan bisnis sebagai satu unsur manajemen dalam semua fungsi manajemen.

3. Proses perbaikan. Berkesinambungan memperbaiki kebijakan, program dan kinerja sosial korporat, berdasar temuan riset mutakhir dan memahami kebutuhan sosial serta menerapkan kriteria sosial tersebut secara internasional.
4. Pendidikan karyawan. Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan serta memotivasi karyawan.
5. Pengkajian. Melakukan kajian dampak sosial sebelum memulai kegiatan atau proyek baru dan sebelum menutup satu fasilitas atau meninggalkan lokasi pabrik.
6. Produk dan jasa. Mengembangkan produk dan jasa yang tak berdampak negatif secara sosial.
7. Informasi publik. Memberi informasi dan (bila diperlukan) mendidik pelanggan, distributor, dan publik tentang penggunaan yang aman, transportasi, penyimpanan dan pembuangan produk, dan begitu pula dengan jasa.
8. Fasilitas dan operasi. Mengembangkan, merancang, dan mengoperasikan fasilitas serta menjalankan kegiatan yang mempertimbangkan temuan kajian dampak sosial.
9. Penelitian. Melakukan atau mendukung penelitian dampak sosial bahan baku, produk, proses, emisi, dan limbah yang terkait dengan kegiatan usaha dan penelitian yang menjadi sarana untuk mengurangi dampak negatif.

10. Prinsip pencegahan. Memodifikasi manufaktur, pemasaran, atau penggunaan produk, atau jasa, sejalan dengan penelitian mutakhir untuk mencegah dampak sosial yang bersifat negatif.
11. Siaga menghadapi darurat. Menyusun dan merumuskan rencana menghadapi keadaan darurat, dan bila terjadi keadaan berbahaya bekerja sama dengan layanan gawat darurat, instansi berwenang, dan komunitas lokal. Sekaligus mengenali potensi bahaya yang muncul.
12. Transfer *best practise*. Berkontribusi pada pengembangan dan transfer praktek bisnis yang bertanggung jawab secara sosial pada semua industri dan sektor publik.
13. Memberi sumbangan. Sumbangan untuk usaha bersama, pengembangan kebijakan publik dan bisnis, lembaga pemerintah dan lintas departemen pemerintah serta lembaga pendidikan yang akan meningkatkan kesadaran tentang tanggung jawab sosial.
14. Keterbukaan. Menumbuhkembangkan keterbukaan dan dialog dengan pekerja dan publik, mengantisipasi dan memberi respons terhadap *potencial hazard*, dan dampak operasi, produk, limbah.
15. Pencapaian dan pelaporan. Mengevaluasi kinerja sosial, melaksanakan audit sosial secara berkala dan mengkaji pencapaian berdasarkan kriteria korporat dan peraturan perundang-undangan dan menyampaikan informasi tersebut pada dewan direksi, pemegang saham, pekerja, dan publik.

### C. Model – Model Pelaksanaan CSR

Menurut Tanudjaja (2009) perbedaan dalam memaknai CSR oleh perusahaan akan menyebabkan perbedaan implementasi CSR antar perusahaan pula, tergantung bagaimana perusahaan tersebut memaknai CSR, oleh karena itu kita harus bisa membedakan model-model CSR pada setiap perusahaan agar dapat memahami karakteristik dari perusahaan tersebut.

Dalam tataran implementasi, CSR diterapkan dalam bentuk berbagai model. JG Albreath (2008) mengemukakan ada empat strategi atau penentuan model pelaksanaan CSR:

1. Model CSR yang didasari oleh *stake holder strategy*. Model ini merupakan bentuk kegiatan CSR memprioritaskan pembagian profit bagi pihak yang berkaitan dengan perusahaan. Model ini lebih mengedepankan *self interest* dan rasionalitas serta bervisi *short run*. Analisis keuangan dan kepentingan pemangku utama perusahaan menjadi hal utama yang diprioritaskan.
2. Model CSR yang didasari pada *strategi altruistik*. Model ini dibangun dengan sadar bahwa perusahaan harus memiliki kontribusi pada lingkungan sebagai bagian dari lingkungan. Bentuk kontribusinya pemberian bantuan atau donasi sehingga dapat memperkuat interaksi perusahaan dan masyarakat. Pemberian perusahaan tersebut tidak mengharapkan *return* apapun.
3. Model CSR yang didasari oleh *teori reciprocal*. CSR dengan model ini merupakan mengambil jalan tengah diantara kepentingan ekonomi perusahaan dengan adanya tujuan sosial serta lingkungan. Model ini

beroperasi dengan saling menguntungkan diantara penerima manfaat; masyarakat dan perusahaan. Kegiatan dengan pola kemitraan, sponsor, keterlibatan pada isu-isu masyarakat serta relevan merupakan bentuk relevan dengan model ini.

4. Model CSR yang didasari oleh strategi *citizenship*. Model ini merupakan model yang lebih luas dari model-model sebelumnya. Perusahaan dalam model ini mengakomodir semua kebutuhan dan kepentingan para pihak terkait dan mengklasifikasikan ke dalam primer dan sekunder. Model ini mengedepankan dan mempromosikan nilai-nilai tanggungjawab, transparansi, keberlanjutan sosial dan menjunjung nilai-nilai etika.

Setelah ditemukan strategi untuk penentuan implementasi maka perlu kita petakan cara dari pelaksanaan program tersebut. Menurut ), Sedikitnya terdapat empat model pelaksanaan CSR yang umum digunakan di Indonesia. Keempat model tersebut antara lain:

1. Terlibat langsung. Dalam melaksanakan program CSR, perusahaan melakukannya sendiri tanpa melalui perantara atau pihak lain dengan menyelenggarakan kegiatan sosial atau menyerahkan sumbangan langsung kepada masyarakat. Pada model ini perusahaan memiliki satu bagian tersendiri atau bisa juga digabung dengan bagian yang lain, yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan sosial perusahaan termasuk CSR.
2. Melalui Yayasan atau organisasi sosial perusahaan. Perusahaan mendirikan yayasan sendiri dibawah perusahaan atau groupnya. Pada model ini biasanya

perusahaan sudah menyediakan dana khusus untuk digunakan secara teratur dalam kegiatan yayasan.

3. Bermitra dengan pihak lain. Dalam menjalankan CSR perusahaan menjalin kerjasama dengan pihak lain seperti lembaga sosial non pemerintah, lembaga pemerintah, media massa dan organisasi lainnya. Seperti misalnya Bank Rakyat Indonesia yang memiliki program CSR yang terintegrasi dengan strategi perusahaan dan bekerjasama dengan pemerintah mengeluarkan produk pemberian kredit untuk rakyat atau yang dikenal dengan Kredit Usaha Rakyat. Berikut adalah pola-pola kemitran yang berkenaan dengan kemitraan CSR:

- a. Pola Kemitraan Kontra Produktif

Pola ini akan terjadi jika perusahaan masih berpijak pada pola konvensional yang hanya mengutamakan kepentingan *shareholders* yaitu mengejar profit sebesar-besarnya. Fokus perhatian perusahaan memang lebih tertumpu pada bagaimana perusahaan bisa meraup keuntungan secara maksimal, sementara hubungan dengan pemerintah dan komunitas atau masyarakat hanya sekedar pemanis belaka. Perusahaan berjalan dengan targetnya sendiri, pemerintah juga tidak ambil sedangkan masyarakat tidak mempunyai akses apapun kepada perusahaan.

Yang kerap terjadi, hubungan ini hanya menguntungkan beberapa oknum saja, misalnya oknum aparat pemerintah atau preman ditengah masyarakat. Biasanya, biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan hanyalah digunakan untuk ngopeni orang-orang tertentu saja. Hal ini bisa dipahami,

bahwa bagi perusahaan yang penting adalah keamanan dalam jangka pendek. Dalam skenario ini kemitraan dapat saja terjadi namun lebih bersifat semu dan bahkan menonjolkan kesan negatif. Terlebih ini juga bisa memicu terjadinya fenomena buruk kapan saja misalnya permogokan oleh karyawan atau buruh, unjuk rasa oleh komunitas atau masyarakat, dan pencemaran lingkungan serta eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan. Keadaan terburuk juga mungkin terjadi yakni terhentinya aktifitas atau bahkan tutupnya perusahaan.

b. Pola Kemitraan Semi Produktif

Dalam skenario ini pemerintah dan komunitas atau masyarakat dianggap sebagai obyek dan masalah diluar perusahaan. Perusahaan tidak tahu program program pemerintah, pemerintah juga tidak memberikan iklim yang kondusif kepada dunia usaha dan masyarakat bersifat pasif. Pola Kemitraan ini masih mengacu pada kepentingan jangka pendek dan belum atau tidak menimbulkan *sense of belonging* di pihak masyarakat dan *low benefit* dipihak pemerintah. Kerjasama lebih mengedepankan aspek karitatif atau *Public Relation* dimana pemerintah dan komunitas atau masyarakat masih lebih dianggap sebagai obyek. Dengan kata lain, kemitraan masih belum strategis dan masih mengedepankan kepentingan diri (*self interest*) perusahaan, bukan kepentingan bersama (*common interests*) antara perusahaan dengan mitranya.

### c. Pola Kemitraan Produktif

Pola kemitraan ini menempatkan mitra sebagai subyek dan dalam paradigma *common interests*. Prinsip simbiosis mutualisme sangat kental pada pola ini. Perusahaan mempunyai kepedulian sosial dan lingkungan yang tinggi, pemerintah memberikan iklim yang kondusif bagi dunia usaha dan masyarakat memberikan support positif kepada perusahaan. Bahkan bisa jadi mitra dilibatkan pada pola hubungan *resource-based partnership* dimana mitra diberi kesempatan menjadi bagian dari *shareholders*. Sebagai contoh, mitra memperoleh saham melalui *Stock Ownership Program*. Pola yang digunakan oleh salah satu perusahaan pertambangan di Blok Cepu menjadi menarik dimana Pemda Bojonegoro memperoleh bagian kepemilikan saham (*Participating Interest*). Skenario ini dapat menimbulkan *sense of belonging*, membangun kepercayaan yang semakin tinggi (*high trust, high security level*) serta hubungan sinergis antara subyek-subyek dalam paradigma *common interests*.

4. Mendukung atau bergabung dengan suatu konsorsium. Perusahaan turut mendirikan, menjadi anggota atau mendukung lembaga sosial yang didirikan untuk tujuan sosial tertentu.

## D. Manfaat *Corporate Sosial Responsibility*

### 1. Bagi Perusahaan

Menurut Widjaja dan Pratama (2008) keuntungan dari penerapan *Corporate Sosial Responsibility* yakni :

- a. Mempertahankan dan mendongkrak reputasi dan brand image perusahaan.
- b. Layak mendapatkan *sosial lisence to operate*.
- c. Memproduksi resiko bisnis perusahaan.
- d. Melebarkan akses sumber daya.
- e. Membentangkan akses menuju market.
- f. Mereduksi biaya
- g. Memperbaiki hubungan dengan *stakeholders*.
- h. Memperbaiki hubungan dengan regulator.
- i. Meningkatkan semangat dan produktifitas karyawan.
- j. Peluang mendapat penghargaan.

Dalam jangka pendek, aktifitas *Corporate Sosial Responsibility* memberi manfaat bagi perusahaan dalam beberapa bentuk. Manfaat yang pertama adalah citra positif sebagai perusahaan yang peduli dan bertanggungjawab terhadap kondisi masyarakat yang ada sekitarnya. Dengan masyarakat dan insvestor yang semakin kritis terhadap kinerja perusahaan, citra positif tentunya menjadi hal penting bagi kelangsungan perusahaan. Masyarakat cenderung ingin membeli produk dari perusahaan yang memiliki reputasi baik, demikian juga investor ingin menanamkan uangnya pada perusahaan yang bertanggungjawab.

Dalam jangka panjang, memberi manfaat dalam hal mendukung kondisi ekonomi yang lebih baik. Perusahaan yang melaksanakan *Corporate Sosial Responsibility* secara sepenuh hati dapat membuka pintu kesempatan untuk memperoleh pasar baru, kesempatan baru, dan hubungan-hubungan baru.

Memperhatikan hal-hal tersebut, dapat dilihat bahwa manfaat *Corporate Sosial Responsibility* dapat mendongkrak reputasi perusahaan dan mendukung reputasi perusahaan. Karena pada hakekatnya *Corporate Sosial Responsibility* adalah investasi bisnis yang dapat digolongkan ke dalam *Investment Center*, yaitu perusahaan sedang melakukan investasi sosial yang dapat berbuah pada kelancaran operasi perusahaan yang bersangkutan (Nursaid, 2008). Juga dapat meredam isu-isu yang tidak menguntungkan terkait dengan operasi perusahaan, menyelamatkan eksistensi bisnis perusahaan, dapat menjadi pagar pengaman sosial dari masyarakat terhadap perusahaan dari berbagai akibat tindakan yang kurang menguntungkan. Dengan kata lain akan mendatangkan keuntungan ekonomis.

## 2. Bagi Masyarakat

Dalam jangka pendek, aktifitas *Corporate Sosial Responsibility* yang bertujuan memperkuat kekuatan sosial memberi manfaat kepada masyarakat dalam beberapa bentuk, tergantung dari bentuk aktifitas itu sendiri (Amri dan Saroso, 2008). Untuk aktifitas *Corporate Sosial Responsibility* yang dirancang untuk mengurangi kesenjangan sosial atau meningkatkan kerekatan sosial, dampak langsung yang tercipta adalah meningkatnya interaksi antar kelompok-kelompok masyarakat yang biasanya jarang berinteraksi. Biasanya terjadi antar kelompok kaya dengan miskin, kelompok suku tertentu dengan suku lainnya, kelompok orang tua dengan anak muda dan seterusnya. Manfaat jangka pendek lainnya adalah tersedianya layanan-layanan sosial atau layanan-layanan publik yang selama ini sulit diperoleh kelompok masyarakat tertentu. Meliputi layanan

kesehatan dan pendidikan bagi penduduk miskin, terpencil, atau yang terkena dampak langsung dari aktivitas perusahaan. Hal ini dapat berperan mengurangi kesenjangan akses pada layanan sosial atau publik yang biasanya tercipta antara masyarakat kaya dengan masyarakat miskin.

Dalam jangka menengah manfaat yang tercipta adalah meningkatkan kemampuan atau kapasitas masyarakat untuk bekerja sama. Hal ini dapat terbangun dari aktifitas *Corporate Sosial Responsibility* yang mengharuskan terjadinya kerjasama antara anggota masyarakat misalnya penguatan ekonomi yang dilakukan berkelompok, pengembangan koperasi, penyediaan dana bergilir, penyediaan *block grant* yang penggunaannya harus ditentukan, dilaksanakan dan diawasi sendiri oleh masyarakat secara partisipatif. Manfaat jangka menengah lainnya adalah terciptanya jejaring yang dibutuhkan oleh kelompok-kelompok masyarakat untuk mengembangkan aktifitas ekonominya maupun untuk meningkatkan kondisi kehidupannya. Dalam aktifitas *Corporate Sosial Responsibility* yang bertujuan mengembangkan aktifitas ekonomi atau usaha kecil makro, salah satu faktor yang dibangun adalah jejaring antara produsen (masyarakat) dengan membeli. lembaga pengembangan kapasitas usaha, dan lembaga penjamin mutu.

#### **E. Pengertian Pengelolaan**

Pengelolaan berasal dari kata kelola, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer karangan Peter Salim dan Yenny Salim (2002: 695), berarti memimpin, mengendalikan, mengatur, dan mengusahakan supaya lebih baik, lebih maju dan sebagainya serta bertanggung jawab atas pekerjaan tertentu.

Pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan (Peter Salim dan Yenny Salim, 2002:534)

Menurut Soewarno Handyaningrat (2002:9) pengelolaan juga bisa diartikan penyelenggaraan suatu kegiatan. Pengelolaan bisa diartikan manajemen, yaitu suatu proses kegiatan yang di mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan-penggunaan sumber daya sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan.

Menurut T.Hani Handoko, (2012:8) pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan suatu kebijakan dan tujuan organisasi atau proses yang memberikan pengawasan pada suatu yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan.

Pengelolaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan organisasi dalam rangka penertiban, pemeliharaan, pengaturan secara sistematis sumber-sumber yang ada dalam organisasi. Pengelolaan merupakan tindakan pengusahaan pengorganisasian sumber-sumber yang ada dalam organisasi dengan tujuan agar sumber-sumber tersebut dapat bermanfaat untuk kepentingan organisasi. Dengan demikian pengelolaan senantiasa berhubungan dengan seluruh elemen yang terdapat di dalam suatu organisasi, seperti pengelolaan berkaitan dengan personal, administrasi, ketatausahaan, peralatan ataupun prasarana yang ada di dalam organisasi. Pengelolaan bidang keuangan/dana, bidang sumber daya manusia, bidang pemasaran dan lainnya (Depdikbud, 1995/1996 : 1-2).

Pengelolaan suatu sistem yang efektif untuk menginventarisasi semua usaha-usaha organisasi dalam mengoptimalkan tujuan hendak di capai. Sistem manajemen yang teratur dengan tepat akan meningkatkan kualitas-kualitas sumber daya yang terdapat di dalam organisasi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas pengelolaan tidak akan terlepas dari kegiatan sumber daya manusia yang ada dalam suatu kantor atau instansi, pengelolaan kegiatan ketatausahaan pada perguruan tinggi swasta merupakan hal yang pokok dalam menjalan aktivitas perguruan tinggi antara lain : memberikan pelayanan terhadap kegiatan yang berhubungan dengan perguruan tinggi baik secara internal maupun eksternal, menyusun program kerja ketatausahaan, melaksanakan kegiatan pengelolaan keuangan/dana perguruan tinggi sesuai dengan petunjuk atau pedoman dan peraturan yang berlaku untuk mencapai tujuan. Untuk melaksanakan kegiatan tersebut diperlukan sumber daya manusia yang punya kemampuan, dedikasi kerja yang baik dan mengerti dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing agar tujuan dari perguruan tinggi tercapai.

#### **F. Tujuan Pengelolaan**

Tujuan pengelolaan adalah agar segenap sumber daya yang ada seperti, sumber daya manusia, peralatan atau sarana yang ada dalam suatu organisasi dapat digerakan sedemikian rupa, sehingga dapat menghindarkan dari segenap pemborosan waktu, tenaga dan materi guna mencapai tujuan yang diinginkan. Pengelolaan dibutuhkan dalam semua organisasi, karena tanpa adanya pengelolan atau manajemen semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit. Disini ada beberapa tujuan pengelolaan :

1. Untuk pencapaian tujuan organisasi berdasarkan visi dan misi.
2. Untuk menjaga keseimbangan di antara tujuan- tujuan yang saling bertentangan. Pengelolaan dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan- tujuan, sasaran- sasaran dan kegiatan-kegiatan yang saling bertentangan dari pihak yang perkepentingan dalam suatu organisasi.
3. Untuk mencapai efisien dan efektivitas. Suatu kerja organisasi dapat diukur dengan banyak cara yang berbeda. Salah satu cara yang umum yaitu efisien dan efektivitas.

Tujuan pengelolaan akan tercapai jika langkah-langkah dalam pelaksanaan manajemen di tetapkan secara tepat, Afifuddin (2010 : 3) menyatakan bahwa langkah- langkah pelaksanaan pengelolaan berdasarkan tujuan sebagai berikut:

- a. Menentukan strategi
- b. Menentukan sarana dan batasan tanggung jawab
- c. Menentukan target yang mencakup kriteria hasil, kualitas dan batasan waktu.
- d. Menentukan pengukuran pengoperasian tugas dan rencana.
- e. Menentukan standar kerja yang mencakup efektivitas dan efisiensi
- f. Menentukan ukuran untuk menilai
- g. Mengadakan pertemuan
- h. Pelaksanaan.
- i. Mengadaan penilaian
- j. Mengadakan review secara berkala.

k. Pelaksanaan tahap berikutnya, berlangsung secara berulang-ulang

Berdasarkan uraian diatas bahwa tujuan pengelolaan tidak akan terlepas dari memanfaatkan sumber daya manusia, sarana dan prasarana secara efektif dan efisien agar tujuan organisasi tercapai.

Adapun beberapa tahap yang akan menjadi proses pengelolaan yaitu:

a. Perencanaan

Terry (1975) mengatakan bahwa perencanaan adalah pemilihan dan menghubungkan fakta-fakta, serta menggunakan asumsi-asumsi yang berkaitan dengan masa yang akan datang dengan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan tertentu yang diyakini diperlukan untuk mencapai suatu hasil tertentu.

b. Pelaksanaan

Menurut George R. Terry (1986) bahwa pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan.

c. Pengawasan

Menurut Winardi pengawasan yaitu semua aktivitas yang dilaksanakan oleh pihak manajer dalam upaya memastikan bahwa hasil actual sesuai dengan hasil yang direncanakan.

d. Kontribusi

T. Guritno (2000), mengatakan bahwa kontribusi adalah sumbangan yang diberikan sebagai upaya membantu kerugian atau membantu kekurangan terhadap hal yang dibutuhkan.

## **G. Pemerintahan Desa**

Pemerintahan Desa adalah pemerintahan administrasi yang secara struktural berada di bawah pemerintahan Camat dan Bupati. Ada beberapa pengertian mengenai pemerintah desa termasuk dari pandangan ahli dan regulasi terkait.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa, disebut bahwa Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 atas perubahan dari Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 pasal 26 ayat 1(b), bahwa pemerintah desa membantu kepala daerah dalam mengkoordinasikan kegiatan instansi vertikal di daerah, menindaklanjuti laporan atau temuan hasil pengawasan aparat pengawasan, melaksanakan pemberdayaan perempuan dan pemuda, serta mengupayakan pengembangan dan pelestarian sosial budaya dan lingkungan hidup.

Undang-undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa memberikan pengertian Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati sstem pemerintahan negara Kesatuan Republik Indonesia

Pemerintahan desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara kesatuan Republik Indonesia. Pemerintah Desa adalah Kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Desa (UU. No. 6 Tahun 2014).

Desa bukanlah bawahan kecamatan, karena kecamatan merupakan bagian dari perangkat daerah Kabupaten/Kota, dan Desa bukan merupakan bagian dari perangkat daerah. Berbeda dengan Kelurahan, Desa memiliki hak mengatur wilayahnya lebih luas. Namun dalam perkembangannya, sebuah desa dapat dirubah statusnya menjadi kelurahan. Dengan mengacu pada ketentuan PP No. 72 Tahun 2005 Tentang Desa, Pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan

Desa sebagai organisasi pemerintah terendah merupakan tumpuan segenap pelaksana urusan pemerintahan dan pembangunan. Dengan berbagai potensi sumber daya yang dimilikinya, maka pemerintah desa perlu ditingkatkan kemampuannya supaya lebih mampu dalam menggerakkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan dan penyelenggaraan administrasi desa yang makin bertambah luas dan efektif. Keberhasilan penyelenggara urusan pemerintah dan pembangunan di desa sangat ditentukan oleh terwujudnya pemerintah desa yang berdaya guna dan berhasil guna. Desa, sebagai suatu lembaga pemerintah yang berhak mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri telah mendapat

pengakuan dari pemerintahan Hindia Belanda. Pada masa pemerintahan bala tentara Jepang, tidak terdapat perubahan dalam penyelenggaraan pemerintahan desa.

Pembentukan desa bertujuan untuk meningkatkan kemampuan penyelenggara pemerintahan secara berdaya guna dan berhasil guna dan memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemajuannya. Asumsi dan penjelasan diatas tidak serta merta menjadi pikiran pokok dalam pembentukan desa. Dibutuhkan pedoman dan persyaratan untuk melakukan pembentukan desa sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa. Adapun pertimbangan pokok dan ketentuan persyaratan pembentukan desa sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 adalah sebagai berikut :

- a. Faktor Penduduk, yaitu jumlah penduduk suatu desa baru sekitar 2,500 jiwa atau 500 kepala keluarga;
- b. Faktor Luas Wilayah, yaitu luas wilayah yang terjangkau secara berdaya guna dalam rangka pemberian pelayanan dan pembinaan masyarakat;
- c. Faktor Letak, yaitu wilayah yang memiliki jaringan transportasi dan komunikasi antar dusun-dusun yang letaknya memungkinkan terpenuhinya faktor-faktor luas wilayah;
- d. Faktor Prasarana dan Sarana, yaitu tersedianya atau kemungkinan tersedianya sarana dan prasarana perhubungan, pemasaran, sosial, dan saran pemerintahan desa;

- e. Faktor Sosial Budaya, yaitu suasana yang memberikan kemungkinan terciptanya kerukunan hidup beragama dan kerukunan hidup bermasyarakat dalam hubungannya dengan adat istiadat;
- f. Faktor Kehidupan masyarakat, yaitu tersedianya tempat untuk mata pencaharian masyarakat;
- g. Perlu pedoman pada pola tata desa yang memungkinkan kelancaran perkembangan desa yang selaras dan sesuai dengan tata pemerintahan desa, tata masyarakat dan tata ruang fisik desa guna mempertahankan keseimbangan lingkungan yang lestari.

Pembentukan desa biasanya terjadi di wilayah baru yang pada awalnya bahkan mungkin belum ada penduduknya, merupakan pemukiman baru seperti karena adanya transmigrasi atau proyek pemukiman kembali penduduk. Pemerintah desa terdiri dari kepala desa, dan Lembaga Masyarakat Desa (LMD). Pemerintah desa dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh perangkat desa, terdiri atas (*Adisasmita: 2001*):

1. Sekretaris Desa
2. Kepala-kepala dusun

Kepala Desa mempunyai tugas sebagai berikut (*Adisasmita: 2001*):

- 1) Menjalankan urusan rumah tangganya sendiri;
- 2) Menjalankan urusan pemerintahan, pembangunan baik dari pemerintah maupun dari Pemerintah Daerah dan kemasyarakatan dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan desa termasuk pembinaan ketentraman dan ketertiban di wilayah kerjanya;

- 3) Menumbuhkan serta mengembangkan semangat gotong royong yang masyarakat sebagai sendi utama pelaksanaan pemerintahan dan pembangunan desa.

Fungsi Kepala Desa menurut Undang Nomor 22 Tahun 1999 adalah sebagai berikut :

- 1) melaksanakan kegiatan dalam rangka penyelenggaraan urusan rumah tangga desa;
- 2) menggerakkan partisipasi masyarakat;
- 3) melaksanakan tugas dari pemerintah dan pemerintah desa;
- 4) melaksanakan tugas dalam rangka pembinaan ketentraman dan ketertiban masyarakat desa;
- 5) melaksanakan koordinasi jalannya pembangunan dan pembinaan kehidupan masyarakat;
- 6) melaksanakan urusan pemerintahan lainnya.

Secara struktural fungsional pemerintahan, keanggotaan LMD terdiri dari:

- a. Kepala-kepala dusun
- b. Pimpinan Lembaga Kemasyarakatan
- c. Pemuka masyarakat di Desa bersangkutan

Lembaga Masyarakat Desa LMD memiliki tugas (Kusnadi: 1995) sebagai berikut : 1) membahas Rancangan Keputusan Desa yang disampaikan oleh kepala desa; 2) melaksanakan pencalonan dan pemilihan kepala desa; 3) menampung dan

menyalurkan aspirasi masyarakat; 4) memberikan pertimbangan Terhadap calon Sekretaris Desa, kepala urusan maupun kepala dusun.

Lembaga Masyarakat Desa LMD mempunyai fungsi melaksanakan kegiatan-kegiatan musyawarah/mufakat dalam rangka penyusunan keputusan desa. Sedangkan Sekretaris desa mempunyai tugas menjalankan administrasi pemerintahn, pembangunan dan kemasyarakatan di desa serta memberikan pelayanan administrasi kepada Kepala Desa. Sekretaris desa mempunyai fungsi sebagai berikut : 1) melaksanakan urusan surat menyurat, kearsipan dan laporan; 2) melaksanakan urusan keuangan; 3) melaksanakan administrasi pemerintahan, pembanguna, dan kemasyarakatan; 4) melaksanakan tugas dan fungsi kepala desa apabila kepala desa berhalangan melakukan tugasnya.

## **H. Kerangka Pikir**

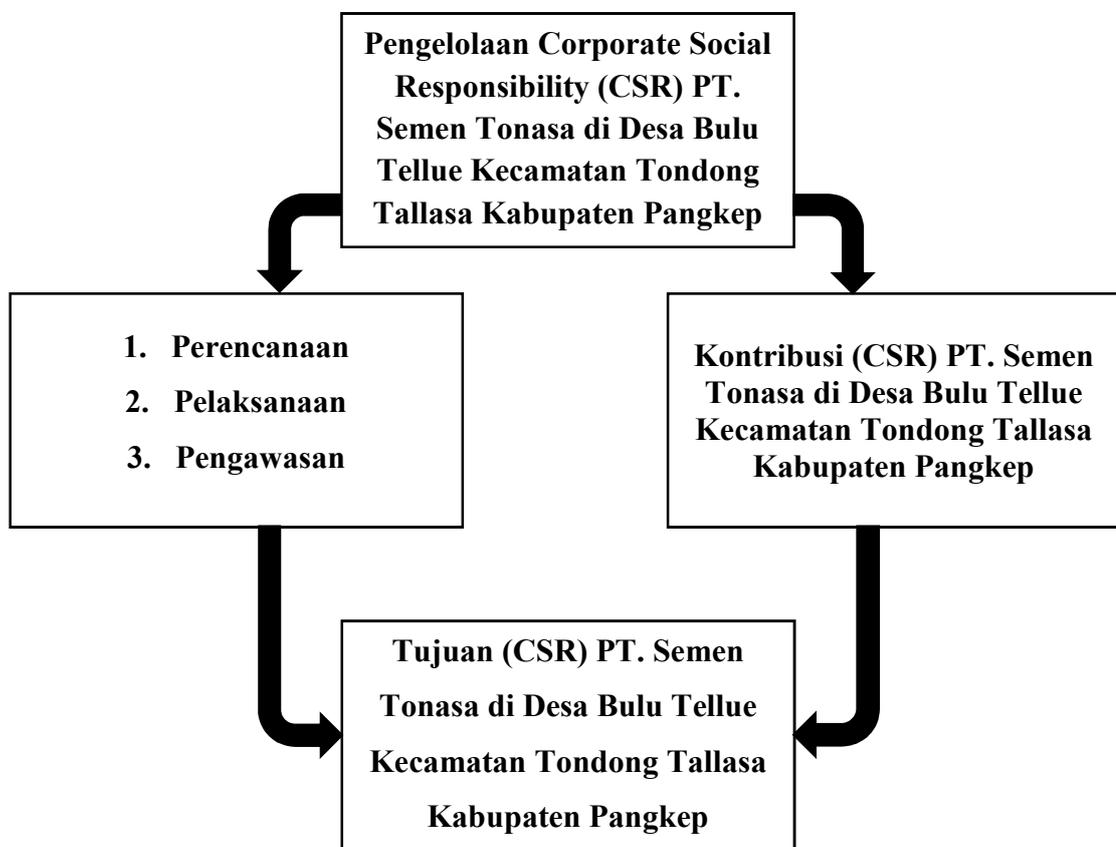
PT. Semen Tonasa yang berada di kab. Pangkep yang juga merupakan perusahaan milik Negara (BUMN) terbesar di Indonesia Bagian Timur dalam industri Persemenan tentunya turut berpartisipasi menunaikan tanggungjawab sosial perusahaan. Sebagai sebuah BUMN, maka PT. Semen Tonasa diwajibkan membuat program-program yang berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam menjalankan CSR perusahaan menjalin kerjasama dengan pihak lain seperti lembaga sosial non pemerintah/NGO/LSM, lembaga pemerintah, media massa dan organisasi lainnya baik dalam pengelolaan dana maupun dalam melaksanakan kegiatan. Dalam menentukan kerjasama dengan pihak atau lembaga

lain ditentukan berdasarkan kesamaan visi dan misi perusahaan dan pihak atau lembaga lain tersebut.

Untuk mengetahui seperti apa komunikasi kemitraan yang dilaksanakan oleh pemerintah dan PT. Semen Tonasa dalam hal ini adalah CSR, berikut ini adalah bagan kerangka pikirnya.

### **Bagan 1 Kerangka Pikir**



#### **1. Fokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada pengelolaan Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Semen Tonasa yang melakukan kegiatan melalui Forum Aspirasi Masyarakat Desa Bulu Tellue Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep.

- a. CSR (Corporate Social Responsibility) adalah tanggung jawab sosial perusahaan atau lembaga sosial yang memiliki keterkaitan langsung atau berefek antara lingkungan masyarakat dan keberadaan perusahaan atau lembaga terkait.
- b. Pengelolaan proses yang membantu merumuskan suatu kebijakan dan tujuan organisasi atau proses yang memberikan pengawasan pada suatu yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan.
- c. Perencanaan adalah pemilihan dan menghubungkan fakta-fakta, serta menggunakan asumsi-asumsi yang berkaitan dengan masa yang akan datang dengan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan tertentu yang diyakini diperlukan untuk mencapai suatu hasil tertentu.
- d. Pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan.
- e. Pengawasan semua aktivitas yang dilaksanakan oleh pihak manajer dalam upaya memastikan bahwa hasil actual sesuai dengan hasil yang direncanakan.
- f. Kontribusi adalah sumbangan yang diberikan sebagai upaya membantu kerugian atau membantu kekurangan terhadap hal yang dibutuhkan.
- g. Tujuan CSR adalah sebagai salah satu pemangku kepentingan atas keberadaan perseroan, masyarakat sekitar merupakan bagian dari perseroan yang menjadi indikator sekaligus pihak yang mendapat multifiler effect dari perkembangan bisnis perseroan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bulu Tellue Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep dengan pertimbangan bahwa CSR PT. Semen Tonasa selama ini belum dikelola dengan baik dan belum memberi kontribusi kepada masyarakat. Waktu penelitian ini dilakukan selama 2 (dua) bulan, yaitu september sampai bulan oktober.

#### **B. Jenis dan Tipe Penelitian**

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini, menggunakan jenis penelitian kualitatif.

##### 2. Tipe Penelitian

Adapun tipe penelitian yang digunakan penulis adalah tipe penelitian deskriptif yaitu menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek-subjek penelitian, berdasarkan fakta-fakta yang nyata.

#### **C. Sumber Data**

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh penulis dari hasil wawancara, dan observasi atau pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti.
2. Data Sekunder, yaitu yang diperoleh penulis yang bersumber dari bahan bacaan atau dokumentasi yang berhubungan dengan obyek penelitian.

#### D. Informan Penelitian

Obyek utama penelitian ini ialah Corporate Sosial Responsibility (CSR) di Desa Bulu Tellue Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep yang kemudian di sebut informan. Informan yang dimaksud adalah orang diharapkan memberikan data secara obyektif, netral dan dapat dipertanggungjawabkan. Sehubungan dengan itu, peneliti menetapkan Desa Bulu Tellua sebagai ring (area utama) CSR PT. Semen Tonasa Pangkep sebagai subyek penelitian.

Tabel 1. Informan yang ditetapkan sebagai sampel.

<b>NO</b>	<b>Nama</b>	<b>Inisial</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Muh. Husni	M.H	Kepala desa	1 Orang
2.	Abd. Rahman	A.R	Sekretaris	1 Orang
3.	Firnawati	F	Staf desa	1 Orang
4.	Haspar	H	Ketua forum	1 Orang
5.	Harceman	H	Bendahara forum	1 Orang
	Rabbana	R	Anggota forum	1 Orang
7.	Mustapa	M	Toko mayarakat	1 Orang
8.	Rola	R	Toko mayarakat	1 Orang
9.	Sammana	S	Toko mayarakat	1 Orang
	<b>Jumlah</b>	<b>9 Orang</b>		

Berdasarkan petunjuk dari informan awal seperti pada tabel diatas peneliti mengembangkan penelitian ke informan lainnya, begitu seterusnya sampai penelitian dianggap cukup mendapatkan informasi yang dibutuhkan, proses penelitian semacam ini dianalogikan sebagai proses menggelembungnya bola salju (*snowball*).

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan cara :

1. Observasi yaitu pengumpulan data dengan jalan mengamati fenomena secara langsung dilapangan.

2. Wawancara yaitu teknik pengumpulan data untuk mengadakan wawancara secara langsung terhadap informan yang dianggap dapat memberikan keterangan-keterangan yang lebih lengkap, serta mampu membahas dengan tuntas tentang permasalahan yang berkaitan erat dengan penelitian ini.
3. Dokumentasi yaitu teknik mengumpulkan dan mencari data dengan melalui dokumen atau catatan yang diperlukan dalam penelitian.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan melakukan interpretasi data yang telah dikumpulkan baik melalui pengamatan, wawancara, studi pustaka dan arsip yang kemudian dilakukan triangulasi sumber yaitu data dari hasil wawancara, hasil observasi maupun dokumentasi berkaitan. Dilakukan dengan pengecekan kepada orang-orang tertentu yang memahami secara mendalam permasalahan mengenai pengelolaan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) PT. Semen Tonasa.

#### **G. Keabsahan Data**

Setelah menganalisis data, peneliti harus memastikan apakah interpretasi dan temuan penelitian akurat. Validasi temuan berarti bahwa peneliti menentukan keakuratan dan kredibilitas temuan melalui beberapa strategi, antara lain; *Kredibilitas, Transferabilitas, Komfirmabilitas, Defendabilitas*.

1. Kredibilitas, merupakan penetapan hasil penelitian kualitatif yang kredibel/dapat dipercaya dari perspektif partisipan dalam penelitian tersebut.

2. Transferabilitas, Merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian kualitatif untuk dapat di transfer pada konteks/seting yang lain dari sebuah perspektif kualitatif transferabilitas merupakan tanggung jawab seseorang dalam melakukan generalisasi.
3. Defendabilitas, Perlunya untuk memperhitungkan konteks yang berubah-ubah dalam penelitian yang dilakukan. Peneliti bertanggung jawab menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi dalam seting dan bagaimana perubahan-perubahan tersebut dapat mempengaruhi cara pendekatan peneliti dalam studi tersebut.
4. Konfirmabilitas, Merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian yang dikonfirmasi kepada orang lain.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Perusahaan**

##### **1. Sejarah Singkat PT Semen Tonasa**

Tahun 1960, melalui keputusan MPRS No. II/MPRS/1960 tanggal 5 Desember 1960, Pemerintah pada waktu itu menetapkan pendirian pabrik semen di Sulawesi Selatan yang berlokasi di Desa Tonasa, Kecamatan Balocci, Kabupaten Pangkep, sekitar 54 km sebelah utara Makassar. Pabrik Semen Tonasa unit I beroperasi dengan kapasitas 120.000 ton per tahun dan merupakan proyek Departemen Perindustrian Republik Indonesia bekerjasama dengan Pemerintah Cekoslovakia. Pada tanggal 2 September 1976, dibangun pabrik Semen Tonasa Unit II. Pabrik yang merupakan hasil kerja sama Pemerintah Indonesia dengan Pemerintah Kanada ini beroperasi pada tahun 1980 dengan kapasitas 510.000 ton semen per tahun, kemudian dioptimalisasi menjadi 590.000 ton semen per tahun pada tahun 1991. Sementara di area yang berjarak sekitar 17 Km dari pabrik, dibangun juga fasilitas Pelabuhan Khusus Biringkassi sebagai penunjang distribusi semen ke luar pulau Sulawesi. Tanggal 3 April 1985, Pabrik Semen Tonasa Unit III, yang bertempat di lokasi yang sama dengan Pabrik semen Tonasa Unit II, mulai beroperasi. Pabrik yang berkapasitas 590.000 ton semen per tahun ini merupakan kerja sama antara Pemerintah Indonesia dengan pemerintah Jerman Barat. Selanjutnya perseroan terus melakukan perluasan pabrik untuk menjawab kebutuhan semen yang semakin

meningkat. Pada tahun 1990, dilakukan perluasan dengan membangun Pabrik Semen Tonasa Unit IV yang berkapasitas 2.300.000 ton semen per tahun. Pabrik Semen Tonasa Unit IV mulai beroperasi pada tahun 1996. Pada tahun yang sama, Fasilitas pendukung Power Plant berkapasitas 2x25 MW juga dibangun di area Pelabuhan Biringkassi. Desember 2007, pemegang saham mengumumkan persetujuan pembangunan Pabrik Semen Tonasa Unit V dengan kapasitas 2,5 Juta Ton per tahun. Pabrik semen Tonasa Unit IV mulai beroperasi sejak tahun 2013 dan diresmikan oleh Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono pada Februari 2014. Dengan empat pabrik yang beroperasi, PT Semen Tonasa mampu mencapai kapasitas produksi hingga 6,7 juta ton per tahun.

## **2. Profil Umum Perusahaan PT Semen Tonasa**

adalah produsen semen terbesar di Kawasan Timur Indonesia yang menempati lahan seluas 715 hektar di Desa Biringere, Kecamatan Bungoro, Kabupaten Pangkep, sekitar 68 kilometer dari kota Makassar. Perseroan yang memiliki kapasitas terpasang 5.980.000 ton semen per tahun ini, mempunyai empat unit pabrik, yaitu Pabrik Tonasa II, Pabrik Tonasa III, Pabrik Tonasa IV dan Pabrik Tonasa V. Keempat unit pabrik tersebut menggunakan proses kering dengan kapasitas masing-masing 590.000 ton semen pertahun untuk Unit II dan III, 2.300.000 ton semen per tahun untuk Unit IV serta 2.500.000 ton semen untuk Unit V. Perseroan berdasarkan anggaran dasar merupakan produsen semen di Indonesia yang telah memproduksi serta menjual semen di dalam negeri dan mancanegara sejak tahun 1968. Proses produksi perseroan

bermula dari kegiatan penambangan tanah liat dan batu kapur di kawasan tambang tanah liat dan pegunungan batu kapur sekitar pabrik hingga pengantongan semen zak di unit pengantongan semen. Proses produksi perseroan secara terus menerus dipantau oleh satuan Quality Control guna menjamin kualitas produksi. Lokasi pabrik perseroan yang berada di Sulawesi Selatan merupakan daerah strategis untuk mengisi kebutuhan semen di Kawasan Timur Indonesia. Dengan didukung oleh jaringan distribusi yang tersebar dan diperkuat oleh delapan unit pengantongan semen yang melengkapi sarana distribusi penjualan, telah menjadikan perseroan sebagai pemasok terbesar di kawasan tersebut. Kedelapan unit pengantongan semen berlokasi di Bitung, Palu, Banjarmasin dan Ambon dengan kapasitas masing-masing 300.000 ton semen per tahun serta di Makassar, Bali dan Samarinda dengan kapasitas masing-masing 600.000 ton semen per tahun, dan di Pontianak dengan kapasitas 150.000 ton semen per tahun. Sarana pendukung operasi lainnya yang berkontribusi besar terhadap pencapaian laba perusahaan adalah utilitas Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) dengan kapasitas 2x25 MW yang berlokasi di Desa Biringkassi, Kabupaten Pangkep, sekitar 17 km dari lokasi pabrik. Pendapatan utama perseroan adalah hasil penjualan Semen Portland (OPC), Semen Non OPC yaitu Tipe Komposit (PCC) tersebar di wilayah Sulawesi, Kalimantan, Jawa, Bali, Nusa Tenggara, Maluku dan Papua. Didukung dengan merk produk yang solid di Kawasan Timur Indonesia, perseroan berusaha secara terus menerus mempertahankan brand image produk dengan menjaga kestabilan pasokan produk di pasar semen, selain itu dukungan sistem distribusi yang optimal juga merupakan

unsur kesuksesan penjualan semen perseroan. Disamping itu, penjualan ekspor juga dilakukan perseroan jika terjadi kelebihan produksi setelah pemenuhan pasar dalam negeri. Sejak 15 September 1995 perseroan terkonsolidasi dengan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. (sebelumnya PT Semen Gresik (Persero) Tbk.) menjadi sebuah holding company. Lebih dari satu dekade perseroan berbenah dan berupaya keras meningkatkan nilai perseroan di mata pemegang saham dan stakeholder. Di mulai tahun 2009 sampai saat ini, perseroan melaksanakan pembangunan Pabrik Tonasa V yang nantinya diharapkan beroperasi dengan kapasitas 2.500.000 ton pertahun dengan dukungan pembangkit listrik 2x35MW dengan pembiayaan proyek tersebut bersumber dari dana sendiri perseroan dan kredit pembiayaan sindikasi perbankan nasional. Pembangkit listrik tersebut di targetkan akan beroperasi normal di tahun 2013.

### **3. Visi dan Misi Perusahaan**

- Visi PT Semen Tonasa Menjadi perusahaan persemenan terkemuka di Asia dengan tingkat efisiensi tinggi.
- Misi PT Semen Tonasa
  - a. Meningkatkan perusahaan sesuai keinginan stakeholder.
  - b. Memproduksi semen untuk memenuhi kebutuhan konsumen dengan kualitas dan harga bersaing serta penyerahan tepat waktu.
  - c. Senantiasa berupaya melakukan improvement di segala bidang, guna meningkatkan daya saing di pasar dan ebitda margin perusahaan.

- d. Membangun lingkungan kerja yang mampu membangkitkan motivasi karyawan untuk bekerja secara professional.

#### **4. Strategi CSR PT Semen Tonasa**

**Visi :** Menjadi produsen persemenan di tingkat internasional yang senantiasa meningkatkan nilai tambah bagi stakeholder dan lingkungan.

**Tujuan:** Meningkatkan Reputasi dan kredibilitas Semen Tonasa melalui kegiatan TJSL yang terintegrasi dengan strategi bisnis.

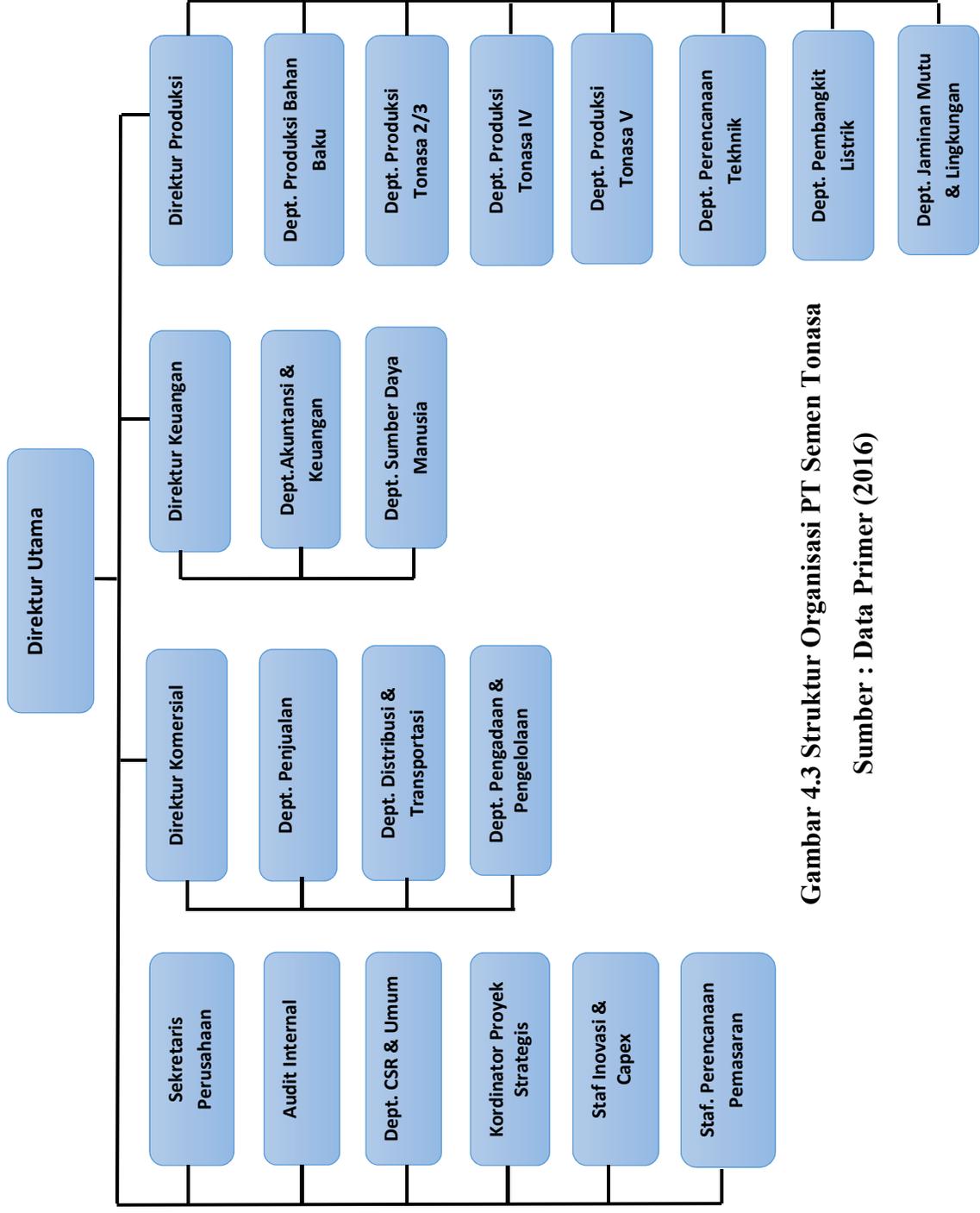
**Strategi:** Prioritas di wilayah terkena dampak, mengatasi dampak operasi, Fokus pada program konservasi energi yang mendukung ketahanan pangan, Saling memberikan manfaat dan berkelanjutan, Sosialisasi dan Publikasi yang efektif.

**Inisiatif:** Terkait strategi bisnis, Pemberdayaan masyarakat melalui kesehatan, pendidikan dan kewirausahaan (termasuk perubahan pola piker perilaku – pelatihan keterampilan, Mengurangi emisi debu dan karbon, Dilaksanakan secara tuntas.

#### **5. Struktur Organisasi PT Semen Tonasa**

Dalam rangka mengatur sistem kegiatan PT Semen Tonasa diperlukan struktur organisasi yang memberikan petunjuk mengenai pembagian dan pengelompokan sistem kerja/kegiatan dalam melaksanakan aktifitas demi kelangsungan hidup perusahaan. Struktur organisasi pula dapat menunjukkan bagaimana tertib manajemen

dan pengawasan demi perusahaan dalam mengelola usahanya. Sesuai dengan anggaran dasar PT Semen Tonasa maka perusahaan ini dipimpin oleh suatu direksi, yang terdiri dari seorang direktur utama dan empat orang direktur. Dalam melaksanakan tugasnya, Direksi diawasi oleh Dewan Komisaris. Dewan Komisaris dan Direksi semuanya oleh RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham), masing-masing untuk jangka waktu tiga tahun dan lima tahun untuk Direksi. PT Semen Tonasa sebagaimana halnya dengan dengan perusahaanperusahaan yang lain, juga mempunyai stuktur organisasi. Struktur organisasi PT Semen Tonasa didasarkan pada surat Direksi No. 175/KPTS/OT.00.01/04/11- 2005. Susunan Personalialia PT Semen Tonasa Kabupaten Pangkep sebagai berikut:



Gambar 4.3 Struktur Organisasi PT Semen Tonasa

Sumber : Data Primer (2016)

## 6. Corporate Sosial Responsibility PT Semen Tonasa

Definisi program CSR bagi perusahaan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, dan masyarakat. Kusumawati (2007) mengemukakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) lahir dari desakan masyarakat atas perilaku perusahaan yang mengabaikan tanggung jawab sosial, seperti perusakan lingkungan, eksploitasi sumber daya alam, “ngemplang” pajak, dan menindas buruh. Sebagai salah satu pemangku kepentingan atas keberadaan perseroan, masyarakat sekitar merupakan bagian dari perseroan yang menjadi indikator sekaligus pihak yang mendapat *multiflier effect* dari perkembangan bisnis perseroan. Tanggung jawab perseroan kepada masyarakat dan lingkungan sekitar diwujudkan dengan kewajiban perseroan untuk mengalokasikan bagian keuntungan perusahaan guna mendukung peningkatan kualitas kehidupan masyarakat sekitar dibidang ekonomi dan sosial. Perseroan telah menetapkan *blueprint* CSR sebagai *manual book* pelaksanaan program-program tanggung jawab sosial dan lingkungan/ *Corporate Sosial Responsibility* (TJSL), yang didalamnya terdapat *Strategic Flagship* CSR Semen Tonasa yang mengambil tema “Konservasi Energi Untuk Negeri”. Program-program TJSL yang dilaksanakan oleh perseroan mengacu pada UU No. 40/2007- UU Perseroan Pasal 74 dan penerapan konsep *triple bottom lines* yang menyelaraskan ekonomi, sosial dan lingkungan. Perseroan berkomitmen sebagaimana tercantum

dalam kebijakan perusahaan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Pembiayaan dana tanggung jawab sosial dan lingkungan dianggarkan sesuai dengan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahunan. Program CSR untuk BUMN adalah PKBL. Penyaluran Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan (PKBL) dananya disisihkan maksimal 2% dari laba setelah pajak. Sumber dan penggunaan dana PKBL diatur dalam Peraturan Menteri No.05/MBU/2007 Pasal 9. Dalam pelaksanaan TJSL sesuai blueprint yang telah ditetapkan, perseroan bermitra dengan Pemkab Pangkep, dinas terkait, lembaga penelitian, LSM, perusahaan lain di Pangkep dan masyarakat lingkar. Perseroan telah menetapkan lima pilar utama yang didalamnya terdapat berbagai program dan kegiatan TJSL. Pilar TJSL tersebut adalah Program Tonasa Mandiri, Tonasa Sehat, Tonasa Cerdas, Tonasa Bersahaja, Tonasa Hijau yang memiliki sasaran strategis:

1. Meningkatkan kesehatan dan mempromosikan budaya hidup sehat bagi masyarakat lingkar dan karyawan PT Semen Tonasa.
2. Meningkatkan kualitas pendidikan yang berkesinambungan dan memberikan manfaat bersama.
3. Kemitraan dalam menjalankan program ekonomi yang berorientasi pada kemandirian masyarakat.

4. Pengelolaan kawasan desa lingkaran untuk mengurangi dampak operasi, kelestarian lingkungan dan dukungan energi.

Pada umumnya isu-isu PKBL meliputi:

- a. Program Kemitraan yang mayoritas UMKM
- b. Program Bina Lingkungan terbagi:
  1. Bantuan bencana alam
  2. Kesehatan masyarakat
  3. Pendidikan dan Pelatihan Masyarakat
  4. Keagamaan
  5. Pengembangan Sarana Umum
  6. Pelestarian Alam

## **7. Lembaga CSR**

1. Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) sebagai organisasi yang didirikan oleh perorangan ataupun sekelompok orang yang secara sukarela yang memberikan pelayanan kepada masyarakat umum tanpa bertujuan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatannya.
2. Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) bentuk tanggungjawab Badan Usaha Milik Negara (BUMN) kepada masyarakat.

3. Hak Asasi Manusia (HAM) hak dasar atau hak pokok yang dibawa oleh manusia sejak lahir yang secara kodrat melekat pada setiap manusia dan tidak dapat diganggu gugat karena merupakan anugerah Allah SWT.
4. Lembaga Pengembangan CSR Indonesia (LPCI) mengoptimalkan kontribusi perusahaan – perusahaan multinasional yang ada di Tanah Air kepada masyarakat Indonesia melalui program tanggungjawab sosial.
5. Palang Merah Indonesia (PMI) sebuah organisasi perhimpunan nasional di Indonesia yang bergerak dalam bidang sosial kemanusiaan, Palang Merah Indonesia dalam pelaksanaannya juga tidak melakukan pembedaan tetapi mengutamakan korban yang paling membutuhkan pertolongan segera untuk keselamatan jiwanya.
6. Yayasan Kesejahteraan Anak Indonesia (YKAI) lembaga swadaya masyarakat dengan misi meningkatkan kesejahteraan anak – anak di Indonesia.
7. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) merupakan lembaga pemerintah Non Kementrian Republik Indonesia yang dikoordinasi oleh Kementrian Negara Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (KMNR).
8. Forum Aspirasi Masyarakat (FAM) forum sebagai jembatan masyarakat atau menyampaikan kebutuhan masyarakat kepihak CSR.

## **8. Standar Prosal CSR**

1. Persyaratan peserta
2. Format proposal
  - a. Judul
  - b. Latar Belakang
  - c. Bidang Usaha
  - d. Tujuan
  - e. Manfaat
  - f. Target Luaran
  - g. Gambaran Umum Rencana Usaha
  - h. Rencana Anggaran Biaya dan Prakiraan Profit
  - i. Jadwal Kegiatan
  - j. Personalia Tim Pelaksana
  - k. Lampiran
3. Pembekalan
  - a. Diklat dan Penyusunan Rencana Bisnis
  - b. Magang
4. Pelaksanaan Usaha
  - a. Pencairan Modal Kerja
  - b. Start-up Business
  - c. Pendampingan

- d. Monitoring dan Evaluasi
- 5. Skema pengambilan modal kerja
- 6. Tata Cara Pelaporan Hasil Pelaksanaan
  - a. Skema Pelaporan
  - b. Format Laporan Pelaksanaan

#### **9. Syarat Memperoleh Bantuan CSR**

- a. Termasuk wilayah Ring satu
- b. Musyawarah tingkat desa
- c. Penetapan skala prioritas terhadap usulan yang masuk
- d. Penetapan Rencana Kegiatan Anggaran Pemberdaya Masyarakat (RKAPM)
- e. Pengajuan proposal RKAPM semua kegiatan dalam satu tahun
- f. Pencairan

## 10. Dana Bantuan program

### a. Dana program penghijauan

No.	Uraian	Volume	Jumlah satuan (Rp )	Total	Ket
<b>A</b>	Persiapan				
1	Pembersihan Lahan		1.000.000	1.000.000	
2	Galian lubang		1.500.000	1.500.000	
<b>SubTotal</b>				-	
<b>B</b>	Pengadaan Bibit				
1	Mangga Harum Manis	500 phn	21.000	10.500.000	
<b>Sub Total</b>					
<b>C</b>	Biaya pemeliharaan				
1	Pemupukan	500 phn	5 Zak	250.000	
2	Penyulaman	50 Phn	21.000	1.050.000	
<b>Sub Total</b>					
<b>E</b>	Biaya Pelaporan dan Operasional		500.000	500.000	
<b>Sub Total</b>					
<b>Grand Total</b>				<b>14. 800.000,-</b>	

**Tabel 1 Rincian Anggaran Penghijauan**  
**Sumber : Forum Aspirasi Masyarakat (FAM)**

## b. Dana program pengadaan bibit

No.	Uraian	Volume	Jumlah Satuan (Rp)	Total	Keterangan
<b>I</b>	<b>Pengadaan Bibit</b>				
1.1	Bibit Rambutan	500 Phn	23.000	11.500.000	
	<b>Sub Total</b>			<b>11.500.000</b>	
<b>II</b>	<b>Pemeliharaan</b>				
2.1	Pemupukan	500 Phn (7 Zak)	50.000/Zak	350.000	
2.2	Penyulaman	50 Phn	23.000	1.150.000	
	<b>Sub Total</b>			<b>1.500.000</b>	
<b>III</b>	<b>Transportasi, Administrasi dan Pelaporan</b>				
3.1	Honor Pelaksana	3 orang	500.000	1.500.000	
3.2	Transportasi Lokal	1 Paket	200.000	200.000	
3.3	Pelaporan	6 eks	50.000	300.000	
	<b>Sub Total</b>			<b>2.000.000</b>	
<b>TOTAL</b>				<b>15.000.000</b>	

**Tabel 2 Pengadaan Bibit**  
**Sumber: Forum Aspirasi Masyarakat (FAM)**

## c. Dana program perpipahan/air bersih

No.	Uraian Kegiatan	Volume	Satuan	Harga Satuan	Jumlah
<b>1.</b>	<b>PEKERJAAN PEMBANGUNAN BRONCAPTERING TA'BU SALAE</b>				
	1.1 Pekerjaan Persiapan	1	Ls	Rp.100.000,	Rp.100.000,
	1.2 Pekerjaan Pembangunan Broncaptering				Rp. 6.919.731,29
	1.3 Pekerjaan Pasang Pipa				Rp 6.221.885.76
	<b>Total</b>				<b>Rp. 13.241.617,05</b>
<b>2.</b>	<b>PEKERJAAN HIDRANT</b>				
	2.1 Pekerjaan Hidrant Kap.2200-3 BH				Rp 16.222.235,36
	<b>Total</b>				<b>Rp 16.222.235,36</b>
<b>3.</b>	<b>ADMINISTRASI FORUM</b>				
	<b>3.1 HONOR</b>				
	3.1.1 Honor Panitia Pelaksana	3	Bln	Rp 1.200.000,-	Rp 3.600.000,-
	<b>3.2 BIAYA RAPAT</b>				
	3.2.1 Konsumsi	3	Bln	Rp 100.000,-	Rp 300.000,-
	3.2.2 ATK, Dokumentasi Dll	3	Bln	Rp 50.000,-	Rp. 150.000,-
	<b>3.3 BIAYA PELAPORAN, PRASASTI &amp; PERIJINAN</b>				
	3.3.1 Laporan	3	Bln	Rp 100.000,-	Rp 300.000,-
	3.3.2 Biaya Perijinan	1	Ls	Rp 1.000.000,-	Rp. 1.000.000,-
	3.3.3 Biaya Prasasti	5	Bh	Rp 300.000,-	Rp 1.500.000,-
	3.3.4 Biaya As Build Drawing	1	Ls	Rp 468.000,	Rp 472.000,-
	<b>3.4 BIAYA TENAGA TEKNIS</b>				
	3.4.1 Honor Tenaga Teknis	1	Ls	Rp 2.000.000,-	Rp. 2.000.000,-
	<b>Total</b>				<b>Rp 9.322.000,-</b>
<b>TOTAL</b>					<b>Rp. 38.785.852,41</b>
<b>DIBULATKAN</b>					<b>Rp. 38.785.000,-</b>

**Tabel 3 Perpipahan/Air Bersih**  
**Sumber: Forum Aspirasi Masyarakat (FAM)**

## d. Dana program kegiatan kelompok usaha keripik

No.	Uraian Kegiatan	Unit	Satuan	Harga Satuan	Jumlah
<b>A. Pelatihan kelompok</b>					
	1. pelatihan	1	kali	Rp.1,000,000	Rp.1,000,000
	2. spanduk	1	kali	RP 150,000	RP 150,000
	3. ATK	1	Buah	RP 150,000	RP 150,000
<b>B. Alat dan perlengkapan</b>					
	1.Kompor Gas	4	buah	RP 450,000	RP 1,800,000
	2. Wajan besar	4	buah	300.000,-	1,200.000,-
	3. Pisau	5	buah	10.000,-	50.000,-
	4. Baskom Besar	5	buah	50.000,-	250.000,-
	5. Tirisian	4	buah	35.000,-	140.000,-
	6. Sendok	4	buah	25.000,-	100.000,-
<b>C. BAHAN</b>					
	1.Minyak goreng	20	Liter	15,000,-	300,000,-
	2.Bumbu	1	Kali	250,000,-	250,000,-
	3.Bahan Mentah	1	kali	700,000,-	700,00,-
<b>D</b>	Pengemasan dan Label	1	kali	1,000,000,-	1,000,000,-
<b>E</b>	Papan Informasi	1	buah	200,000,-	200,000,-
<b>F</b>	Konsumsi rapat	2	Kali	150,000,-	300,00,-
<b>G</b>	Honor Pelaksana	3	orang	750,000,-	2,250,000,-
<b>H</b>	Biaya Tak terduga	1	kali	160,000,-	160,000,-
<b>TOTAL</b>					<b>Rp. 10.000.000,-</b>

**Tabel 4 Kelompok Usaha Keripik**  
**Sumber: Forum Aspirasi Masyarakat (FAM)**

## e. Dana program pengadaan alat pertanian

NO	URAIAN KEGIATAN	JUMLAH
<b>1.</b>	<b>Biaya Operasional</b>	
>>	Konsumsi Rapat 3 x @Rp.200.000	Rp. 600.000,00
>>	Insentif Pelaksana 3 org x 3 bln x @Rp.150.000	Rp. 1.350.000,00
>>	Biaya angkut pompa	Rp. 400.000,00
<b>2.</b>	<b>Belanja Alsintan (Pompa Air)</b>	
>>	10 unit Pompa Air Merek Honda x@Rp.4.700.000	Rp. 47.700.000,00
<b>3</b>	<b>Administrasi dan Pelaporan</b>	
>>	ATK	Rp 150.000,00
>>	Laporan Bulanan Keuangan	Rp 500.000,00
<b>JUMLAH TOTAL</b>		<b>Rp. 50.000.000,00</b>

**Tabel 5 Pengadaan Alat Pertanian**  
**Sumber: Forum Aspirasi Masyarakat (FAM)**

## **B. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **A. Pengelolaan Program CSR Pada PT Semen Tonasa**

Sesuai dengan Visi CSR PT Semen Tonasa, “Menjadi Perusahaan Persemenan Terkemuka di Asia dengan Kinerja Prima bersama *Stakeholders* dan Berkontribusi pada Pembangunan Berkelanjutan”, tahun 2016 ini PTST mencanangkan program PKBL sebagai Program CSR Tonasa Bersaudara, yang didalamnya terdapat 5 pilar program yaitu Tonasa Mandiri, Tonasa Bersahaja, Tonasa Hijau, Tonasa Cerdas dan Tonasa Sehat. Lima pilar inilah yang diwujudkan menjadi berbagai program peningkatan kesejahteraan, peningkatan kelestarian alam dan lingkungan sekitar serta pemberdayaan masyarakat.

Menurut T.Hani Handoko, (2012:8) pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan suatu kebijakan dan tujuan organisasi atau proses yang memberikan pengawasan pada suatu yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan.

Berikut ini, hasil dari deskripsi wawancara antara penulis dengan responden, kita dapat melihatnya dengan beberapa indikator sebagai berikut :

#### **1. Perencanaan CSR**

Perencanaan ialah suatu proses menentukan apa yang ingin dicapai dimasa yang akan datang serta menetapkan tahap-tahapan yang dibutuhkan untuk mencapainya.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai perencanaan dalam pengelolaan CSR dengan bapak “M.H” Selaku Kepala Desa Bulu Tellue mengatakan :

“... kalau masalah perencanaan CSR di Desa tersebut itu sudah kita rapatkan dengan anggota/pengurus FAM, BPD/LPM, ketua RT/RK, Tim Pendamping CSR, Biro PKBL dan CSR dengan tujuan pengadaan suatu pengelolaan kegiatan, dimana kegiatan tersebut ada beberapa yaitu: Tonasa Mandiri, Tonasa Sehat, Tonasa Hijau, Tonasa Cerdas, dan Tonasa Bersahaja, sebagai dasar pelaksanaan program Tonasa Bersaudara”

( Sumber: Hasil wawancara pada tanggal 16 september 2017 )

Dari hasil wawancara bahwasanya program yang disebutkan diatas yang sudah disepakati oleh Pemerintah Desa Bulu Tellue, FAM (Forum Aspirasi Masyarakat) Desa Bulu Tellue, dan pihak CSR PT. Semen Tonasa sangat membantu masyarakat karena program tersebut sangat dibutuhkan.

Selanjutnya ulasan dari ibu “F” di Kantor Desa selaku Aparat Desa Bulu Tellue mengatakan bahwa :

“ ... Perencanaan program kerja CSR di Desa tersebut itu sudah ada beberapa minggu yang lalu, dan sudah ada beberapa kegiatan sedang berlajalan yaitu Tonasa Mandiri salah satunya pengembangan kelompok usaha keripik “

( Sumber : Hasil wawancara pada tanggal 17 september 2017 )

Saya rasa perencanaan program kerja pengembangan kelompok usaha keripik lebih ditingkatkan lagi agar kelompok tersebut dapat memproduksi lebih banyak lagi agar keripik tersebut bisa dipasarkan.

Sependapat dengan ulasan diatas Bapak “ A.R “ selaku Sekretaris Desa Bulu

Tellue mengatakan bahwa :

“ ... Betul program CSR sekarang sudah berjalan karena adanya rapat kemarin yang membahas perencanaan program kerja Tonasa Bersaudara itu disepakati oleh pihak yang bersangkutan dan hasil rapat kemarin membahas masalah apa yang ingin di kembangkan kedepanya, dan saya sendiri dan masyarakat lainnya sudah menjalankan atau menerapkan program Tonasa Mandiri itu salah satunya pengembangan kelompok usaha cabai “

( Sumber : Hasil wawancara pada tanggal 19 september 2017)

Begitupun dengan Program Tonasa Mandiri salah satunya kelompok usaha cabai, CSR lebih memperhatikan agar bisa lebih memfasilitasi penanaman cabai, mulai dari bibit, pupuk, bahkan dari hasil penanaman cabai, supaya hasil panen bisa langsung di ekspor, dari kutipan wawancara tersebut, hal ini menunjukkan bahwa CSR PT. Semen Tonasa sudah memperlihatkan bentuk kepeduliannya melalui program CSR dengan cara memberikan bantuan langsung kepada masyarakat dengan bentuk bantuan program yang memadai.

Adapun tanggapan dari bapak “H” selaku Ketua Forum CSR mengenai perencanaan program kerja CSR di Desa Bulu Tellue yaitu :

“... perencanaan program kerja kita lihat dari kehidupan masyarakat, apa yang masyarakat butuhkan maka salah satunya itu kita jadikan program kerja, dan beberapa perencanaan itu kita sepakati bersama, dan masyarakat juga setuju saya selaku bagian dari Anggota Forum CSR sangat mengharapkan kerja samanya”

(Sumber: Hasil wawancara pada tanggal 20 september 2017)

Begitupun yang di jelaskan bapak “H” selaku Bendahara Forum CSR Desa

Bulu Tellue mengatakan bahwa:

“... perencanaanya yang saya ketahui itu ada beberapa yaitu, usaha keripik, usaha cabai, sama bantuan bahan pembangunan Musholah, kita sepakti bersama dengan pemerintah setempat dan Forum CSR, dan salah satunya itu sekarang saya kerjakan, dari pada tinggal dirumah jadi saya luangkan waktu untuk menanam cabai dan merawatnya hingga waktu panen, dan sangat membantulah menurut saya”

(Sumber: Hasil wawancara pada tanggal 20 september 2017)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa perencanaan program kerja CSR di Desa Bulu Tellue Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep sudah bisa dikategorikan sudah memadai. selain itu program yang sudah ada sangat membantu masyarakat.

Terry (1975) menngatakan bahwa perencanaan adalah pemilihan dan menghubungkan fakta-fakta, serta menggunakan asumsi-asumsi yang berkaitan dengan masa yang akan dating dengan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan tertentu yang diyakini diperlukan untuk mencapai suatu hasil tertentu.

## **2. Pelaksanaan CSR**

Pengendalian dan pemanfaatan semua faktor sumber daya yang menurut suatu perencanaan, dan melaksanakan perencanaan sesuai prosedur CSR itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pelaksanaan program kerja CSR di Desa Bulu Tellue, dengan bapak Kepala Desa “M,H” mengatakan bahwa:

“... pelaksanaan program kerja CSR di Desa kita ini kalau saya lihat yah sesuai perencanaan sebelumnya, dan saya harap kita bisa saling bantu agar kedepanya lebih baik dari sebelumnya, dan meningkatkan utamanya kesejahteraan masyarakat”.

(Sumber: Hasil wawancara pada tanggal 16 september 2017)

Dari kutipan diatas diharapkan kerja sama antara Forum CSR, Pemerintah setempat dan Masyarakat, agar pelaksanaan program kerja bisa totalita, memenuhi semua kriteria perencanaan sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pelaksanaan CSR di Desa Bulu Tellue, bapak “H” selaku Bendahara Forum Aspirasi Masyarakat (FAM) CSR Desa Bulu Tellue.

“... Forum Aspirasi Masyarakat (FAM) juga sudah menjalankan pelaksanaan program kerja CSR yang saat ini sudah dikatan berhasil dengan rata-rata kinerja Forum dengan masyarakat dengan selesainya sebagian besar program kegiatan “.

( Sumber : Hasil wawancara pada tanggal 20 september 2017 )

Dari kutipan wawancara tersebut FAM menjalankan program kerja lumayan cepat karena masyarakat pun ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan program kerja, maka dari itu CSR lebih memperhatikan masyarakat.

Selanjutnya pernyataan bapak “R” selaku Anggota Forum CSR Desa Bulu Tellue mengatakan bahwa:

“... kalaw menurut saya itu pelaksanaan program kerja CSR sebenarnya sudah banyak yang berjalan cuman terkendala pada saat musim bertani, jadi Aggota Forum yang lain maupun masyarakat yang ikut berpartisipasi menyempatkan waktunya melaksanakan kegiatan tersebut setelah dari sawahnya saya lihat

pelaksanaan program CSR ini cukup baik, apa lagi kalau saya lihat masyarakat berbondong-bondong datang di lokasi kegiatan untuk berpartisipasi dengan Forum CSR dan Pemerintah setempat, saya berharap sekali pihak CSR tidak mengecewakan masyarakat nantinya”.

( Sumber: Hasil wawancara pada tanggal 24 september 2017 )

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan program kegiatan CSR di Desa Bulu Tellue Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep sudah masuk kategori sangat baik dikarenakan hampir semua masyarakat bahkan Anggota Forum CSR / Forum Aspirasi Masyarakat sudah menjalankan kewajibanya sebagaimana mestinya sebagai pemandu masyarakat.

Menurut George R. Terry (1986) bahwa pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan.

### **3. Pengawasan CSR**

proses pengamatan dari pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya, dan menetapkan ukuran kinerja dan pengambilan tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pengawasan oleh pihak CSR PT Semen Tonasa terhadap program yang di adakan di Desa bulu Tellue Kecamatan Tondong

Tallasa Kabupaten Pangkep, berikut pernyataan bapak “M” selaku tokoh masyarakat mengatakan bahwa :

“... saya melihat masalah pengawasan setiap kegiatan terkhusus di Desa Bulu Tellue itu bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai keterlaksanaan setiap kegiatan yang menjadi tugas pokok, pengawas yang sudah ditetapkan untuk melihat berjalanya program, masyarakat juga berhak menilai dan mengawasi setiap program”.

( Sumber: Hasil wawancara pada tanggal 29 september 2017)

Dari hasil wawancara diatas terlihat bahwa pengawasan setiap kegiatan sangat memberikan dorongan semangat kerja agar segala sesuatu kendala yang ada dapat di selesaikan, tanpa mempengaruhi berjalanya program.

Adapun hasil wawancara dengan Tokoh Masyarakat bapak “R” hampir sependapat dengan ulasan diatas yaitu:

“... Betul dinda didalam pengawasan itu ada yang harus di perhatikan, mencegah timbulnya penyimpangan, supaya tidak ada kedepan saling menyalahkan antara satu dengan lainnya kalau ada masalah yang timbul, dan pengawasan itu sebagai evaluasi setiap program yang telah berjalan, kalau saya melihat pengawasan yang ada itu sudah cukup lumayan baik”.

( Sumber: Hasil wawancara pada tanggal 1 oktober 2017 )

Dari hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa dari segi pengawasan harus lebih ketat dalam artian lebih memperhatikan segala apa yang dapat menjadi konsekuensi, agar dapat berjalan sesuai harapan menurut penulis.

Selanjutnya sesuai dengan pertanyaan bapak “S” selaku Tokoh Masyarakat melontarkan ulasanya yaitu:

“... kalaw menurut saya dengan apa yang menjadi pertanyaanya tadi, pengawasan itu adik harus efektif, maka dari itu harus ditingkatkan komunikasinya dengan pihak yang menjalankan suatu kegiatan ataw dengan masyarakat setempat, karena masyarakat itu sangat berpengaruh sekali terhadap menjalankan suatu program, pengawasan saja tidak cukup, karena reaksi seseorang itu berbeda-beda, pengawasan harus maksimal dan memenuhi persyaratan untuk dipenuhi ”.

( Sumber: Hasil wawancara pada tanggal 4 oktober 2017 )

Dari kutipan wawancara diatas dapat dilihat bahwa didalam pengawasan, masyarakat sangatlah penting, karena tanpa masyarakat setempat maupun masyarakat luar yang menjadi pendorong suatu kegiatan, sekaligus dapat mengawasi kegiatan yang berjalan.

Menurut Winardi pengawasan yaitu semua aktivitas yang dilaksanakan oleh pihak manajer dalam upaya memastikan bahwa hasil actual sesuai dengan hasil yang direncanakan.

## **B. Kontribusi CSR PT. Semen Tonasa di Desa Bulu Tellue**

Sebagai tindakan yaitu berupa bentuk nyata yang dilakukan oleh individu atau Lembaga yang kemudian memberikan dampak positif, Sebagai sumbangsih atau peran perusahaan dalam suatu kegiatan yang dilakukan untuk membantu menghasilkan atau mencapai sesuatu, bersama-sama dengan pihak perusahaan dan masyarakat, dan membuat sebuah kemajuan bersama dan saling menguntungkan

antara satu dengan yang lainnya. Dan pemanfaatan sumber daya sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atau jasa kegiatan yang dijalankan.

Sesuai dengan kutipan wawancara dengan bapak “M.H” selaku Kepala Desa Bulu Tellue mengatakan bahwa:

“... CSR sebenarnya sudah memberikan kontribusi ke Desa kita ini dengan membuat upaya bersama untuk mengurangi dampak social dan lingkungan negatif, dan melakukan rehabilitasi seperti salah satunya yang ada dibukit sana pihak CSR memberikan bibit penanaman pohon agar tanah kosong menjadi hijau, seharusnya memang tanggung jawab CSR harus memberikan kontribusi agar perusahaan tidak hanya mengejar keuntungan pribadi tapi juga sebagai perusahaan yang memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitar”

( Sumber: Hasil wawancara pada tanggal 16 september 2017 )

Menurut penulis, dengan hasil wawancara diatas dengan adanya kontribusi yang di berikan CSR, saya melihat bahwa bukan berarti dengan adanya berbagai kontribusi yang diberikan pihak CSR terhadap masyarakat, sudah merasa memenuhi kewajibanya sebagai penanggungjawab perusahaan, karena selama perusahaan berjalan tidak lepas dari tanggungjawab untuk memperhatikan masyarakat.

Selanjutnya kutipan wawancara dengan ibu “F” selaku Aparat Desa Bulu Tellue mengatakan bahwa:

“... Ada beberapa Kontribusi yang diberikan di Desa Bulu Tellue itu berupa dibidang kesehatan seperti sunatan massal yang berlokasi di Rumah Sakit PT Semen Tonasa, pengobatan gratis, bantuan pembenahan masjid, penyerahan beasiswa berprestasi dan siswa yang kurang mampu setiap tahun, kontribusi yang diberikan pihak CSR sangat membantu masyarakat apa lagi banyak

masyarakat yang kurang mampu membiayai anaknya untuk sekolah, apa lagi orang-orang tua bisa periksa keluhanya dengan gratis “.

( Sumber: Hasil wawancara pada tanggal 4 oktober 2017 )

Dari kutipan wawancara tersebut, hal ini menunjukkan bahwa CSR PT Semen Tonasa sudah memperlihatkan kepedulianya melalui memberikan kontribusi langsung kepada masyarakat dan lingkungan sekitar, selain itu CSR juga menjalankan suatu kewajibannya untuk bertanggung jawab atas dampak positif maupun negatif yang ditimbulkan perusahaan tersebut disekitar pemukiman warga, sesuai dengan Visi Misi CSR PT Semen Tonasa menjadi Persemenan Termuka di Asia dengan Kinerja Prima Bersama *Stakeholders* dan berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan.

Adapun hasil wawancara mengenai Kontribusi CSR di Desa Bulu Tellue, berikut pernyataan bapak “R” selaku Tokoh Masyarakat Desa Bulu Tellue mengatakan bahwa:

“... kalau saya melihat Kontribusi CSR itu sudah ada karena didalam ruang lingkup Desa Bulu Tellue ada Forum Aspirasi Masyarakat (FAM) yang bekerja sama dengan CSR PT Semen Tonasa, yang membantu masyarakat menyampaikan segala sesuatu aspirasinya terhadap apa yang semestinya CSR harus berikan ke masyarakat, nah CSR memberikan kontribusi itu berbentuk bantuan atau sumbangsi perusahaan seperti bantuan korban kebakaran, yang di alami saudara saleh yang tinggal begitu jauh dari jalan poros Tondong Tallasa.

( Sumber: Hasil wawancara pada tanggal 8 oktober 2017 )

Hal ini menunjukkan bahwa CSR peduli dengan masyarakat, meskipun belum merata setidaknya rasa peduli terhadap masyarakat sudah ada, meskipun

kontribusinya yang diberikan masih belum cukup merata, dan berharap kedepannya lebih lebih memperhatikan masyarakat untuk jangka panjang.

Adapun hasil wawancancara dengan bapak “R” selaku Anggota Forum CSR Desa Bulu Tellue mengatakan bahwa:

“... Melihat kondisi sekarang di Desa kita ini begitu banyak yang seharusnya kita bersama-sama melakukan suatu perubahan, apa yang kita miliki terkhusus gunung yang setiap harinya terkikis hancur karena perbuatan perusahaan, memang ada kontribusi yang diberikan pihak CSR, tapi saya rasa itu masih kurang, karena masih banyak masyarakat setempat yang mengeluh karena debu, dan lumpur,,dan kontribusinya itu berupa uang debu dan bantuan pengadaan alat pertanian ( pompa air) kepada kelompok tani,mungkin itu saja dari saya”

( Sumber: Hasil wawancara pada tanggal 11 oktober 2017 )

Hal ini menunjukkan bahwa CSR PT semen Tonasa yang sudah berjalan cukup efektif, adapun Bantuan ini akan berjalan lebih efektif apabila terdapat tindak lanjut mengenai bantuan yang merata sesuai kebutuhan masyarakat yang lebih intensif lagi dari pihak CSR PT Semen Tonasa sehingga mencapai keberhasilan dan kesejahteraan bersama.

Adapun pernyataan hasil wawancara mengenai kontribusi CSR oleh bapak “S” selaku Tokoh Masyarakat Desa Bulu Tellue mengatakan bahwa:

“... kalau kontribusinya itu dalam bidang pembangunan, seperti bantuan pembangunan Mushollah dikampung Paki`i, setidaknya telah membantu kekurangan pemerintah, dengan adanya CSR menjadikan Desa Bulu Tellue sebagai Desa yang beruntung khususnya dalam kerja sama pembangunan dan percepatan kesejahteraan sosial masyarakat”

( Sumber : Hasil wawancara pada tanggal 15 oktober 2017 )

Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi CSR terhadap Desa Bulu Tellue memberikan dampak positif terhadap warga paki'i dan membantu kekurangan pembangunan pemerintah, dan adanya CSR menjadikan Desa Bulu Tellue sebagai Desa yang beruntung dalam percepatan kinerja pembangunan.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara mengenai kontribusi CSR di Desa Bulu Tellue dengan bapak "H" selaku Bendahara Forum CSR mengatakan bahwa:

"... CSR sebagai mitra pemerintah adalah rangkaian strategis, perpaduan swasta dan pl

at merah dalam mengisi kekosongan pembangunan akibat keterbatasan anggaran pemerintah, sehingga dipandang positif akan hadirnya CSR di Desa Bulu Tellue,, maksudnya bukan hanya memberikan peluang kerja bagi angkatan kerja, akan tetapi menjadi ruang ekspresi perusahaan terhadap masyarakat sebagai tanggung jawab sosialnya, dan melakukan pemberdayaan masyarakat melalui kelompok usaha."

( Sumber: Hasil wawancara pada tanggal 20 oktober 2017 )

Hal ini menunjukkan bahwa hadirnya CSR di Desa Bulu Tellue dipandang positif karena bukan hanya memberikan peluang kerja bagi angkatan kerja, akan tetapi juga menjadi ruang ekspresi perusahaan terhadap masyarakat, sehingga masyarakat merasa dipedulikan.

sependapat dengan hasil wawancara diatas bapak "M" selaku Tokoh Masyarakat Desa Bulu Tellue mengatakan bahwa:

“... Yang saya ketahui itu sebagai Kontribusi CSR terhadap masyarakat Desa Bulu Tellue itu berbagai macam yang pertama itu memfalisitasi kegiatan HUT *sagang* penghijauan, ada juga pengadaan *je`ne tangkasa* dan perpihan lokasi Ta`bu Salaa sama Bujung Tokka, pembangunan WC di 15 lokasi, pemberian bantuan sarana dan prasarana untuk TK/PAUD, yang terakhir bantuan pembangunan Musholla di kampung Paki`i “

( Sumber: Hasil wawancara pada tanggal 29 september 2017 )

Dari kutipan wawancara diatas menunjukkan bahwa beberapa kontribusi yang dipaparkan oleh Tokoh Masyarakat dapat disimpulkan bahwa kontribusi CSR sangat membantu masyarakat terutama dalam pembangunan sarana dan prasarana seperti TK/PAUD, dan pembangunan Mushollah di Kampung Paki`i dan semenjak CSR memberikan bantuan sarana dan prasarana TK/PAUD warga berinisiatif menyekolahkan anaknya dikampung sendiri, dan sejak adanya pembangunan Rumah Ibadah (Mushollah) di Kampung Paki`i, warga Paki`i merasa sangat terbantu dikarenakan warga terseut tidak lagi ke Kampung sembrang untuk beribadah dan mudah menyampaikan setiap informasi, dan khusyunya sholat mereka.

T. Guritno (2000), mengatakan bahwa kontribusi adalah sumbangan yang diberikan sebagai upaya membantu kerugian atau membantu kekurangan terhadap hal yang dibutuhkan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam bab sebelumnya, maka penulis menyimpulkan bahwa Pengelolaan CSR PT. Semen Tonasa di Desa Bulu Tellue Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep, ada beberapa tahap yaitu:

1. Peneliti membuktikan bahwa Pengelolaan CSR (Corporation Sosial Responsibility) PT. Semen Tonasa di Desa Bulu Tellue Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep, bahwa didalam pengelolaan CSR bersifat positif terhadap taraf hidup masyarakat di Desa Bulu Tellue, akan tetapi disisi lain ada pula dampak negatif yang dirasakan masyarakat seperti debu dan lumpur, yang membahayakan kesehatan.
  - a. Hasil peneliti membuktikan bahwa perencanaan CSR (Corporation Sosial Responsibility) PT. Semen Tonasa di Desa Bulu Tellue Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep, sudah bisa dikategorikan sudah memadai. selain itu program yang sudah ada sangat membantu masyarakat untuk menjadikan suatu tambahan pekerjaan.
  - b. Sebagai hasil penelitian dalam bidang pelaksanaan CSR (Corporate Sosial Responsibility) PT. Semen Tonasa di Desa Bulu Tellue Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep, dalam tahap pelaksanaan suatu program-program yang ada sangat membantu masyarakat, dan pelaksanaan CSR berjalan sesuai

dengan perencanaan, dan pelaksanaan tersebut masih berjalan hingga saat ini, meskipun ada beberapa program yang belum tuntas, akan tetapi FAM (Forum Aspirasi Masyarakat) CSR Desa Bulu Tellue mengambil alih dan dinaungi oleh CSR PT. Semen Tonasa untuk menuntaskan program tersebut hingga selesai.

c. Beberapa hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Pengawasan dalam setiap program CSR PT. Semen Tonasa harus di tingkatkan dan lebih efisien, bertujuan untuk mencegah adanya sesuatu yang tidak diinginkan seperti penyalahgunaan anggaran program.

2. Sebagai kontribusi yang diberikan CSR (Corporation Sosial Responsibility) PT.Semen Tonasa di Desa Bulu Tellue Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep terhadap masyarakat yaitu: tanggungjawab perusahaan (CSR) PT. Semen Tonasa sangat membantu masyarakat dengan adanya bantuan adalah suatu langkah mensejahterakan masyarakat.

## **B. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis menyarankan:

1. Dalam memberikan bantuan dana kepada mitra binaan, sebaiknya CSR melakukan pengawasan ekstra ketat dan rutin melakukan peninjauan, agar dana dan bantuan alat pertanian yang diberikan oleh CSR, tepat sasaran dan tidak disalahgunakan,

sehingga tidak ada istilah hanya yang memiliki kekerabatan dengan pihak perusahaan yang memperoleh bantuan.

2. Dalam pemberdayaan di bidang lingkungan, CSR sebaiknya lebih meningkatkan kepeduliannya terutama untuk desa yang berada sangat dekat dengan perusahaan. Diharapkan CSR bisa meminimalisir debu dan lumpur yang mengganggu pernafasan dan aktifitas keseharian masyarakat Desa Bulu Tellue, adanya forum di setiap desa dari pihak CSR, sangat berperan penting dalam keberhasilan program CSR, sebaiknya CSR turun tangan secara langsung dalam mengevaluasi kegiatan CSR serta menampung aspirasi masyarakat mengenai program CSR, sehingga terdapat feedback dari kegiatan CSR dan hasilnya lebih efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin. 2010. *Pengantar Administrasi Pembangunan*. Bandung : Cv. Alfabeta.
- Ardianto, Alif Puspo. 2009. *Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Sektor Pertambangan dan Otomotif di Indonesia*. Unpublished Skripsi UNS Surakarta.
- Dahlia, D. dan Siregar. 2008. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).
- Elkington J. 1998. *Cannibals With Forks: The Triple Bottom Line in 21st Century Business*, Gabriola Island, BC: New Society Publishers.
- Handoko, t hani. 2012. *manajemen personalia dan sumber daya manusia*. Yogyakarta: BPF.
- Hendrik Budi Untung, *Corporate Social Responsibility*, Sinar Grafika Jakarta, 2008
- Laksmono dan E. Suhardi. 2011. *Panduan Praktis Pengelolaan CSR (Corporate Social Responsibility)*. Samudra Biru. Yogyakarta.
- Laporan Tahunan 2015 / Annual Report 2015 Pt Laporan Tahunan 2015 / Annual Report 2015 Pt. Semen Tonasa.
- Rahmatullah Dan Kurniati, Trianita. 2011. *Panduan Praktis Pengelolaan CSR (Corporate Social Responsibility)*. Padeglang Dan Depok: Samudera Biru.
- Saidi dan Abidin, 2007. *Corporate Social Responsibility „Alternatif bagi Pembangunan Indonesia*. Jakarta: ICSD.
- Soewarno Handayani, 2002. *Pengantar Studi Administrasi dan Management*, GunungAgung: Jakarta.

- Suharto, Edi (2007a), *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri: Memperkuat Tanggungjawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility)*, Bandung: Refika Aditama.
- Sulistiyani, Ambar Teguh. 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta:Gava Media.
- Suratmo, Sribugo, 2008. **"Implementasi CSR di Perusahaan"** makalah yang disajikan pada Seminar Dua Hari, *Corporate Social Responsibility: Strategy, Management and Leadership*, Intipesan, Hotel Aryaduta, Jakarta 13-14 Februari.
- Tanudjaja, Bing Bedjo. 2009. —Perkembangan Corporate Social Responsibility Di Indonesia. *Artikel tidak dipublikasikan*. Universitas Kristen Petra Surabaya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 atas perubahan dari Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 pasal 26 ayat 1(b) "*Tentang Pemerintahan Daerah*".
- Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Pemerintah (BUMN).
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal.
- Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas Peraturan Menteri BUMN No. Per-05/MBU/2007.
- Wibisono, Yusuf. 2007. *Membedah konsep dan aplikasi CSR*. Gresik: Fascho Publishing.
- Future (1987), [www.iso.org/iso/home/standards/iso26000.html](http://www.iso.org/iso/home/standards/iso26000.html)

Standarisasi Lingkungan (ISO 26000) Sebagai Harmonisasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dan Instrumen Hukum di Indonesia.

<http://online-journal.unja.ac.id/index.php/jimih/article/download/541/494>

Wikipedia. 2017. *Corporate Social Responsibility*. [http://en.wikipedia.org/wiki/](http://en.wikipedia.org/wiki/Corporate_social_responsibility)

[Corporate\\_social\\_responsibility](http://en.wikipedia.org/wiki/Corporate_social_responsibility). (Diakses pada 29 Januari 2017).

<https://h0404055.wordpress.com/2010/04/02/arti-perencanaan-menurut-para-ahli/>

<https://www.scribd.com>

<https://malikisahmad.wordpress.com/2012/01/13/pengertian-pengawasan>

<https://www.indonesiastudents.com/contact-us/>.

## RIWAYAT HIDUP



**MUHAMMAD ADNAN HARIADI.** Lahir di Pangkep tanggal 5 januari 1995. Anak pertama dari empat bersaudara pasangan Hariadi DG. Ngerang dan Rosdiana DG. Kanang. Pendidikan mulai tahun 2000 di Sekolah Dasar Negeri 34 Libureng Desa Bulu Tellue Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep dan lulus pada tahun 2006. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama 1 Tondong Tallasa, di Desa Bantimurung dan lulus pada tahun 2009. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan lagi di Sekolah Menengah Atas 1 Tondong Tallasa di Desa Bantimurung dan lulus pada tahun 2012. Setelah lulus penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Angkatan 2012 pada Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIPOL) di Universitas Muhammadiyah Makassar Program Strata satu (S1).